

**Skripsi Arsitektur**

**Hotel Resort Di Kota Wisata Batu  
Dengan Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan**



**Oleh :**

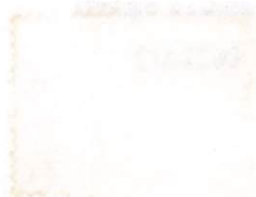
**Mohamad Suheri**

**0622022**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG  
2013**

1914

THE NATIONAL BUREAU OF STANDARDS  
WASHINGTON, D. C.



PHOTODUPLICATION SERVICE  
701 G ST. N.W. WASHINGTON, D.C. 20540  
PHOTODUPLICATION SERVICE  
701 G ST. N.W. WASHINGTON, D.C. 20540

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mohamad Suheri**

NIM : **0622022**

Program Studi : **Teknik Arsitektur**

Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

### **Hotel Resort Di Kota Wisata Batu Dengan Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan**

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 08 Januari 2013  
Yang membuat pernyataan



( **Mohamad Suheri** )





## Persetujuan Skripsi

### Hotel Resort Di Kota Wisata Batu Dengan Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1  
Institut Teknologi Nasional Malang

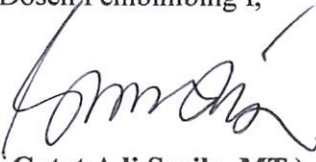
Disusun oleh :

**Mohamad Suheri**

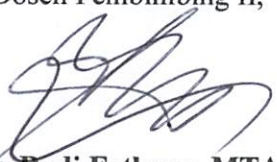
**0622022**

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

  
**( Ir. Gatot Adi Susilo, MT )**  
NIP.Y. 1018800185

Dosen Pembimbing II,

  
**( Ir. Budi Fathony, MTA )**  
NIP.Y 1018700154



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

  
**Ir. Daim Triwahyono, MSA.**  
NIP. 195603241984031002

## Pengesahan Skripsi

### **Hotel Resort Di Kota Wisata Batu Dengan Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan**

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S-1)  
Pada hari : Selasa  
Tanggal : 08 Januari 2013  
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

**Mohamad Suheri**

**0622022**

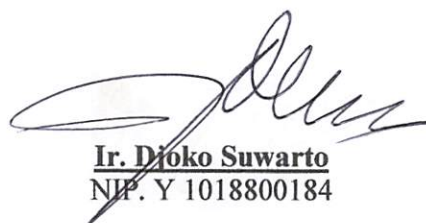
Disahkan oleh :

Penguji I



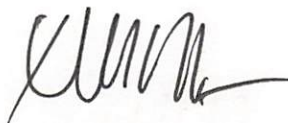
**Ir. Gaguk Sukowiyono, MT**  
NIP.Y 1028500114

Penguji II



**Ir. Djoko Suwanto**  
NIP. Y 1018800184

Ketua,



**Ir. Daim Triwahyono, MSA.**  
NIP. 195603241984031002

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini serta Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul HOTEL RESORT DI KOTA WISATA BATU dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Hotel Resort bertemakan Arsitektur Berwawasan Lingkungan yang menekankan pada arsitektur lingkungan dimana bangunan tersebut yang diutamakan adalah ramah lingkungan terhadap lingkungan disekitarnya, sehingga suatu karya arsitektur ini dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Hotel Resort dikawasan Kota Wisata Batu yang memiliki banyak potensi alam menjadikan contoh hotel resort yang mengedepankan perancangan ramah lingkungan dan berkelanjutan serta sesuai dengan fungsinya sebagai hunian peristirahatan sementara untuk ketenangan jiwa serta relaxsasi.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
2. Ibu Ertin Lestari, MT selaku Koordinator Skripsi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
3. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
4. Bapak Ir. Budi Fathony, MTA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
5. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku dosen penguji I

6. Bapak Ir. Djoko Suwanto selaku dosen penguji II
7. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta Ayah, Ibu, Kakak dan kekasihku Mila Dwi S yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materiil maupun non materiil.
2. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Februari 2013

Penyusun

**HOTEL RESORT DI KOTA WISATA BATU**  
**DENGAN TEMA**  
**ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN**

---

---

**Mohamad Suheri**

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

**A B S T R A K S I**

Resort yang berada di Indonesia pada umumnya merupakan obyek pariwisata yang memanfaatkan potensi alam dan peka terhadap lingkungan, yang mana merupakan produk arsitektur yang ramah lingkungan dan berkesinambungan dengan lingkungan sekitar.

Salah satu daerah pariwisata di Indonesia yang mempunyai potensi alam yang masih asri adalah Kota Wisata Batu (Jawa Timur). Dimana dalam visi dan misi dari Kota Wisata Batu sebagai kota Agropolitan cerminan dari wujud tersebut dapat diwujudkan melalui pemanfaatan potensi alam dan lingkungan.

Resort merupakan salah satu obyek pariwisata yang dominan yang ada di Kota Wisata Batu. Akan tetapi cerminan dari Kota Wisata Batu sebagai kota AGROPOLITAN bernuansa pariwisata dengan masyarakat belum terealisasi. Dari fenomena tersebut timbul sebuah gagasan untuk menghadirkan sebuah Resort yang mampu merealisasikan konsep Agropolitan.

Perancangan difokuskan pada **Arsitektur Berwawasan Lingkungan** mengenai Nuansa peristirahatan psikologis yang didasari dari pendekatan yang lingkungan sekitar dengan mengambil unsur berwawasan lingkungan yang di munculkan dalam bentukan yang lebih modern yang terangkai dalam kesatuan arsitektur dalam wujud **Hotel Resort di Kawasan Kota Wisata Batu**.

Landasan Teori menggunakan teori dasar mengenai pengaruh lingkungan sekitar terhadap pariwisata yaitu Hotel Resort dan melakukan studi banding Hotel Resort yang ada di Indonesia sebagai tipologi yang membantu bahan acuan guna mendukung perancangan. Serta teori **Arsitektur Lingkungan**, yang diterapkan pada **Hotel Resort**.

Laporan ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk yaitu obyek dengan penerapan Arsitektur Berwawasan Lingkungan yang dilandasi dari lingkungan sekitar yang tertuang dalam Hotel Resort di Kawasan Kota Wisata Batu. Laporan ini tergolong dalam perancangan dengan metode yang digunakan metode perancangan dengan menekankan pada Lingkungan yaitu proses aplikasi bangunan yang ramah lingkungan dengan obyek yaitu tempat tinggal dengan Hotel Resort.

**Kata Kunci :** *Kota Wisata Batu, Arsitektur Berwawasan Lingkungan, Hotel Resort.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari pulau-pulau, baik besar maupun kecil yang mempunyai iklim tropis, dengan sumber daya alam yang indah dan menarik, serta keramahan penduduknya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung untuk menikmati potensi wisatanya. Untuk itu usaha dan pembinaan dalam pengembangan kepariwisataan dalam negeri sangatlah penting agar kualitas dari potensi alam dan kebudayaannya tetap terjaga dan tetap dapat dinikmati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kota Wisata batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang sangat potensial terutama untuk pengembangan disektor pariwisata dan pertanian. Berdasarkan kondisi alamnya, Kota Wisata Batu merupakan tempat refreshing dan beristirahat yang baik, keadaan ini disebabkan oleh suasana lingkungan yang mendukung. Dilihat dari kondisi topografi Kota Wisata Batu yang didominasi pegunungan dan perbukitan memiliki view atau pemandangan yang indah dan merupakan salah satu daya tarik wisata sehingga pengembangan sektor pariwisata dan pertanian mempunyai prospek yang baik bila dikembangkan dengan cara berkelanjutan dan terpadu serta berwawasan lingkungan<sup>1</sup>.

Disamping itu Kota Wisata Batu juga terkenal dengan Kota wisata, karena mempunyai potensi alam atau potensi wisata, seperti panorama pegunungan, air terjun, pemandian air panas, atau tempat rekreasi, serta peternakan dan lain-lain. Potensi-potensi ini banyak digemari oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang datang berkunjung ke Indonesia khususnya Kota Wisata Batu yang mendambakan kesejukan udara dan ketenangan alam yang jauh dari hiruk pikuknya suasana kota.

---

<sup>1</sup> Pemerintah kota batu, 2003, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu tahun 2003-2013*, Pemerintah Kota Batu

Sebagai kota pariwisata, pengembangan kawasan wisata yang berbasis pada wisata alam, yaitu agro, wisata petualangan, wisata ilmu pengetahuan, wisata olahraga dengan dilengkapi fasilitas dan infrastruktur wisata yang memadai. Untuk memwadhahi kegiatan wisatawan luar Kota Wisata Batu dan mancanegara tersebut dibutuhkan sebuah penginapan atau hotel. Cukup banyak perhotelan dikota Wisata Batu yang didirikan akan tetapi kurang mendukung Agropolitan dari semangat Kota Wisata Batu yang berwawasan lingkungan, untuk itu dibutuhkan tempat wisata baru dengan karakter yang berbeda.

Hotel Resort adalah hotel yang menyediakan fasilitas dan menampung pengunjung yang sedang berlibur didaerah wisata / rekreasi tempat peristirahatan diluar kota, tepi pantai atau pegunungan. Untuk hotel resort ini lebih ditekankan pada relaksasi yaitu sebagai tempat beristirahat untuk memperoleh ketenangan jiwa. Wisatawan pengguna Hotel Resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra disekitarnya.

Selain itu dalam perencanaan hotel Resort ini perlu adanya konsep perencanaan yang baik, terutama dalam penyesuaian antara bangunan dan lingkungan sebagai obyek perancangan yang berada didaerah beriklim tropis maka perancangan bangunan ini harus menyesuaikan dengan kondisi dilapangan. Oleh karena itu perwujudan konsep-konsep tersebut pada setiap pekerjaan perencanaan hendaknya selalu memperhatikan iklim setempat. Melihat hal tersebut dalam pengadaan bangunan harus memperhatikan faktor-faktor dari alam yang bisa mempengaruhi terhadap bangunan<sup>2</sup>.

Arsitektur berwawasan lingkungan yang diterapkan pada perancangan ini digunakan untuk memberikan kenyamanan fisik dan visual wisatawan yang beraktifitas didalamnya. Misalnya bagaimana para pengunjung dapat merasa nyaman secara fisik dari sinar matahari saat mereka piknik diarea terbuka, atau bagaimana kenyamanan wisatawan saat mereka berada didalam ruangan tertutup didalam suatu bangunan, hal ini akan bergantung pada perancangan bangunan sebagai fasilitas dengan memperhatikan bahan yang digunakan, bentuk bangunan dan memperhatikan kondisi sirkulasi udara didalam ruangan agar tidak terasa panas dan tidak terasa dingin. Sedangkan pada ruang terbuka akan

---

<sup>2</sup> Frick Heinz, "Arsitektur dan lingkungan", Kanisius, Yogyakarta. 1996



lebih diarahkan pada vegetasi yang dapat mengendalikan iklim tropis sehingga pengunjung akan merasa nyaman secara fisik dan visual.

Untuk itu, perancangan Hotel Resort di Kota Wisata Batu dengan tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan ini menekankan pada nilai-nilai pelestarian lingkungan, keindahan, kenyamanan, sehingga menjadi tempat yang kondusif untuk beristirahat dan memberikan ketenangan jiwa bagi pengunjung.

## 1.2 TUJUAN DAN SASARAN

### 1.2.1 Tujuan

- Merancang tata massa bangunan Hotel Resort yang sesuai dengan karakteristik site.
- Merancang sebuah Hotel Resort di Kota Wisata Batu dengan suasana pegunungan yang nyaman dan asri dengan memperhatikan lingkungan alam dan lingkungan sekitar sebagai kegiatan peristirahatan didalamnya.

### 1.2.2 Sasaran

- Menghadirkan suasana peristirahatan yang tenang sebagai pendukung fungsi Hotel Resort.
- Menghadirkan/merancang tempat peristirahatan dengan nuansa pegunungan dengan tidak meninggalkan citra sekitarnya.
- Mengurangi kerusakan lingkungan akibat pembangunan Hotel Resort dan mengaktifkan penggunaan air dan penanganan limbah dari hotel.

## 1.3 BATASAN

Perancangan Hotel Resort di Kota Wisata Batu hanya terkait pada :

- Wujud visual dan fisik bangunan ditinjau dari lingkungan objek dan iklim
- Pola tata massa bangunan ditinjau dari penyesuaian bangunan terhadap lingkungan Site.

## **1.4 PERMASALAHAN**

### **1.4.1 Identifikasi masalah**

Menghadirkan Hotel Resort dengan suasana peristirahatan yang tenang dengan ruangan bangunan yang tidak meninggalkan pengaruh iklim yang berada di Kota Wisata Batu, serta memasukkan unsur arsitektur berwawasan lingkungan.

### **1.4.2 Rumusan masalah**

- Bagaimana menghadirkan ruang Hotel Resort bila ditinjau dari sisi kenyamanan fisik dan visual?
- Bagaimana menghadirkan tata massa bangunan Resort Hotel yang sesuai dengan karakteristik site?
- Bentuk seperti apa dan bagaimana yang menghadirkan karakter dan tampilan yang mencerminkan Kota Wisata Batu?

## BAB II

### TINJAUAN OBYEK

#### 2.1 Study Literatur

Perencanaan dan perancangan sebuah Resort sebaiknya sesuai dengan iklim dan lokasi dari pembangunannya. Di Indonesia khususnya di kawasan yang berhawa sejuk dan jauh dari polusi udara serta polusi suara mempunyai iklim tropis, sehingga konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan sangat cocok untuk perencanaan dan perancangan Resort, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membuat perencanaan dan perancangan Resort dengan ciri arsitektur lainnya.

Keberadaan sebuah Resort diharapkan menjadi salah satu solusi bagi masyarakat kota yang menginginkan kesegaran jiwa dan raga serta kenyamanan yang sulit didapatkan di tengah kota..

##### 2.1.1 Pengertian Hotel Resort

- Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya<sup>3</sup>.
- Resort adalah tempat peristirahatan di musim panas yang terletak ditepi pantai/ di pegunungan yang banyak dikunjungi orang<sup>4</sup>.
- Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Dirjen Pariwisata, Pariwisata tanah air Indonesia, hal 13 November, 1988

<sup>4</sup> Jhon M. Echol, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987

<sup>5</sup> A.S. Hornby, *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974

- Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini<sup>6</sup>.
- Resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat<sup>7</sup>.
- Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai<sup>8</sup>.



---

<sup>6</sup> Nyoman. S. Pendit. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999

<sup>7</sup> Chuck Y. Gee, *Resort Development and Management*, Watson-Guption Publication 1988

<sup>8</sup> Nyoman. S. Pendit. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999



## Kesimpulan Resort

Resort didefinisikan sebagai tempat beristirahat sementara yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan yang bersifat relaxsasi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

### 2.1.2 Faktor Penyebab Timbulnya Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Resort yaitu selain untuk istirahat yang bersifat relaxsasi tetapi juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- a) Berkurangnya waktu untuk beristirahat.
- b) Kebutuhan manusia akan rekreasi yang pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.
- c) Kesehatan gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.
- d) Keinginan menikmati potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna tempat tersebut.

### 2.1.3 Karakteristik Hotel Resort

Ada 4 (empat) karakteristik resort sehingga dapat dibedakan menurut jenisnya, yaitu:

#### 1. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “Hutan Beton” dan polusi perkotaan. Pada Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya<sup>9</sup>.

#### 2. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan landscape.

#### 3. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

#### 4. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai,

---

<sup>9</sup> Freed Lawson, *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*, Watson-Guption, 1995

gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah<sup>10</sup>.

#### 2.1.4 Macam-macam Hotel Resort

Macam-macam resort dibedakan berdasarkan macam rekreasi dan lokasinya antara lain :

- Resort di daerah bersalju ( *Sky Resort* )  
Terletak di kawasan bersalju diasanya dilengkapi dengan fasilitas olahraga ski es.
- Resort di daerah pantai ( *Sea Side Resort* )  
Terletak di tepi pantai dan biasanya dailengkapi dengan fasilitas olah raga air seperti : berperahu, menyelam, berselancar, dan ski air.
- Resort gunung ( *Mountain Resort* )  
Terletak di daerah pegunungan dan menyediakan fasilitas penunjang seperti olah raga seperti bersepeda, berkebun, mendaki, berburu<sup>11</sup>.

#### 2.1.5 Kebutuhan Ruang dalam Sebuah Hotel Resort

Sebuah Resort harus mempunyai suasana yang tenang yang mana pengunjung dapat beristirahat dengan tenang.

Beberapa ruang selain hunian yang dibutuhkan untuk sebuah Resort antara lain:

- Main enterance (me)
- Resepsionis
- Ruang spa
- Ruang terapi
- Sport hall
- Klub house
- Laundry
- R. medis

---

<sup>10</sup> Manuel-Bory Boid and Fred Lawson, *Tourism and Recreation Development, The Architecture Ltd, London, 1977*

<sup>11</sup> Henry End, *Interior second Rook of Hotel*

gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.<sup>10</sup>

#### 2.1.4 Macam-macam Hotel Resort

Macam-macam resort dibedakan berdasarkan macam rekreasi dan

lokasinya antara lain :

- Resort di daerah pegunungan ( Sky-Resort )  
Terletak di kawasan pegunungan biasanya dilengkapi dengan fasilitas olahraga ski es.
- Resort di daerah pantai ( Sea Side Resort )  
Terletak di tepi pantai dan biasanya dilengkapi dengan fasilitas olah raga air seperti : berperahu, menyelam, bersepedaan dan ski air.
- Resort gunung ( Mountain Resort )  
Terletak di daerah pegunungan dan menyediakan fasilitas perburuan seperti olah raga seperti bersepeda, berkebun, mendaki, berburu<sup>11</sup>.

#### 2.1.5 Kebutuhan Ruang dalam Sebuah Hotel Resort

Sebuah Resort harus mempunyai suasana yang tenang yang mampu

pengunjung dapat beristirahat dengan tenang.

Beberapa ruang selain hunian yang dibutuhkan dalam sebuah

Resort antara lain:

- Main entrance (ruang)
- Resepsionis
- Ruang spa
- Ruang terapi
- Sport hall
- Club house
- Laundry
- R. medis

<sup>10</sup> Manuel-Boy Boid and Fred Larson, Tourism and Recreation Development, The Architecture Ltd, London, 1977

<sup>11</sup> Henry End, Interior second Floor of Hotel



- Loker dan ruang ganti
- Fitness center dan aerobik untuk sarana olahraga
- Staff training room
- Perpustakaan
- Swimming pool
- Office management, medis dan staff

### 2.1.6 Prinsip desain dalam sebuah Hotel Resort

- Penekanan perencanaan hunian yang diklasifikasikan sebagai hunian resort dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.
- Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus.

Dalam merencanakan sebuah Resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut :

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
  - Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olahraga dan hiburan.
  - Aloneness (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
  - Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
- b. Pengalaman unik bagi wisatawan.
  - Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
  - Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau, dan sebagainya.
  - Memiliki skala yang manusiawi.
  - Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi.

- Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
- c. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik.
  - Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
  - Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
  - Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat<sup>12</sup>.

## 2.2. Study Banding Obyek

### 1. RESORT PUTRI DUYUNG, ANCOL

Resort ini terletak di kawasan Ancol tepatnya di Jalan Lodan Timur No.7 Jakarta Pusat. Hotel yang berlokasi di tepi pantai ini mempunyai luas lahan ±16 hektar dengan bentuk "cottage". Setiap cottage terdiri dari 2 (dua) sampai 9 (sembilan) bangunan yang berbeda tipe kamarnya. Kamar tidur pada Resort Putri Duyung berjumlah 125 kamar dengan spesifikasi sebagai berikut :

- Kamar tipe Standart (*Standard Room*) :
  - Cottage Kerang jumlah kamar 10 buah
  - Cottage Bawal jumlah kamar 10 buah
  - Cottage Hiu jumlah kamar 10 buah
  - Cottage Kepiting jumlah kamar 12 buah
  - Cottage Penyu jumlah kamar 14 buah
  - Cottage Kakap jumlah kamar 10 buah
- Kamar tipe *Deluxe (Unique Deluxe Room)* :
  - Cottage Kole-kole jumlah kamar 2 buah
  - Cottage Leva-leva jumlah kamar 2 buah
  - Cottage Mayang jumlah kamar 2 buah
  - Cottage Leti-leti jumlah kamar 2 buah

<sup>12</sup> Kurniasih, sri. Prinsip-prinsip resort hotel. Laporan penelitian : Universitas Budi Luhur. Hal : 58-59

- *Cottage* Kuda Laut jumlah kamar 5 buah
- Kamar tipe *Suite (Deluxe Suite Room)* :
  - *Cottage* Kerapu jumlah kamar 3 buah
  - *Cottage* Tongkol jumlah kamar 4 buah
- Kamar tipe *Keluarga (Family Room)* :

**Golden Room**

- *Cottage* Cucut jumlah kamar 3 buah
- *Cottage* Teripang jumlah kamar 3 buah
- *Cottage* Udang jumlah kamar 3 buah
- *Cottage* Ubur-ubur jumlah kamar 3 buah
- *Cottage* Rajungan jumlah kamar 4 buah
- *Cottage* Tenggiri jumlah kamar 3 buah
- *Cottage* Cakalang jumlah kamar 4 buah
- *Cottage* Lumba-lumba jumlah kamar 9 buah

**Duyung Room**

- *Cottage* Duyung jumlah kamar 5 buah

**Marlin**

- *Cottage* Marlin 400 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Marlin 500 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Marlin 600 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Marlin 700 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Marlin 800 jumlah kamar 1 buah

**Paus**

- *Cottage* Paus 100 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Paus 200 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Paus 300 jumlah kamar 1 buah



*Cottage* Kerang

- Tipe : Standard Room
- Terdiri dari : 2 (dua) lantai
- 1 lantai terdiri dari 1 kamar standard
- 1 kamar terdiri dari :
  - R. Tamu - R. Tidur
  - Pantry - KM/WC



Cottage Kole-kole

- Tipe : Unique Deluxe Room
- Terdiri dari : 1(satu) lantai
- 1 (satu) kamar terdiri dari :
  - R. Tamu - R. Tidur
  - Pantry - KM / WC
- Luas Bangunan = ± 120 m<sup>2</sup>



Cottage Kerapu

- Tipe : Suite Room
- 1 (satu) kamar terdiri dari :
  - R. Tamu - R. Tidur
  - Pantry - KM / WC
- Luas Bangunan = ± 81m<sup>2</sup>



Cottage Cakalang

- Tipe : Family Room
- 1 (satu) kamar terdiri dari :
  - R. Tamu - R. Tidur
  - Dapur - KM / WC
  - R. Tidur Anak
- Luas Bangunan = ± 88 m<sup>2</sup>

Gambar 2.1 Macam-macam Cottage dan Spesifikasi Ruang



## Fasilitas Penunjang



- Fungsi : Ruang Serba Guna
- Luas Bangunan = ± 756 m<sup>2</sup>

*Ruang Serba Guna*



- Fungsi : Ruang Serba Guna
- Luas Bangunan = ± 676 m<sup>2</sup>

*Multi Purpose Hall*



- Fungsi : Tempat ibadah
- Luas Bangunan = ± 60 m<sup>2</sup>

*Musholah*



- Di dalam Restoran terdapat :
  - Bar - Toilet
  - Dapur - Gudang
- Luas Bangunan = ± 200 m<sup>2</sup>

*Hotel Resort di Kota Wisata Batu*

*Restaurant dan Bar*



*Kolam Renang*

- Kolam renang yang terletak di atas laut, menambah kesan menyatu dengan alam

*Gambar 2.2 Fasilitas Penunjang pada Resort putri Duyung*



- Sebagai Sarana Olah Raga

*Lapangan Teniss*

Selain yang tersebut di atas fasilitas penunjang lainnya seperti minishop, kantor pengelola resort, dan lain-lain.

**Suasana Pada Resort**



*Gambar 2.3 Suasana Resort Putri Duyung*

Disini terlihat suasana tropis yang didukung dengan adanya vegetasi khas tanaman tropis. Material bangunan dipilih menggunakan bahan dari alam seperti kayu dan batu alam, menjadikan suasana menjadi asri dan natural mengingat fungsi resort sebagai tempat beristirahat dan relaxsasi.

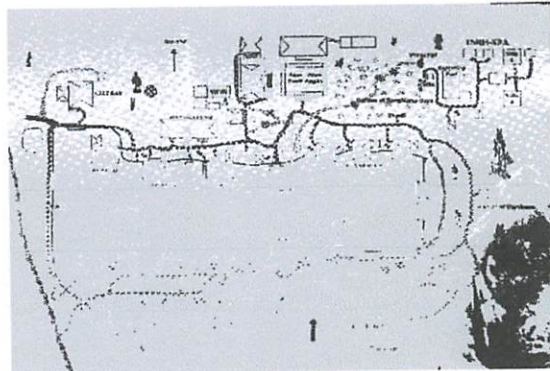
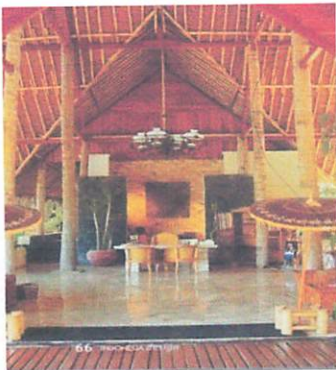


*Gambar 2.4 Suasana Kamar pada Resort Putri Duyung*

Pada suasana kamarnya sangat memperhitungkan tingkat kenyamanan penghuni. Bahan material sangat ramah lingkungan ditandai dengan penggunaan kayu. Memaksimalkan bukaan untuk udara dibuat sedemikian rupa sehingga tidak memerlukan AC, sesuai dengan konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan.

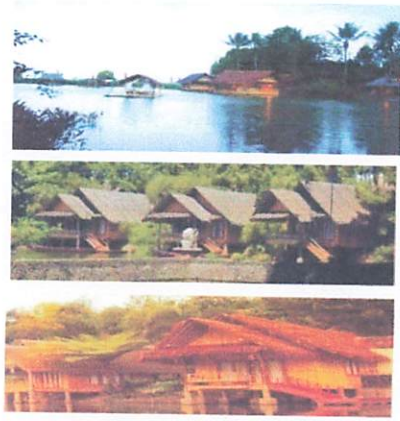
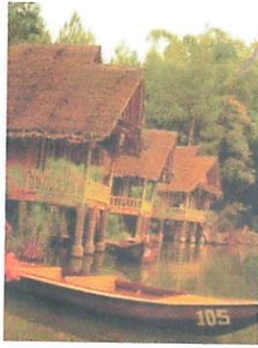
## **2. Kampung Sampireun resort and spa.**

Kampung sampireun merupakan salah satu dari sekian resort yang menawarkan suasana rustik (pedesaan) yang merupakan ikon pariwisata garut yang mengambil kebudayaan Pasundan. Lokasi sangat jauh dari keramaian dimanfaatkan dalam desain alami dengan mengakomodasikan lingkungan sekitar. Tepatnya di jalan raya Semarang, Garut Jawa Barat.



Pada lobby terlihat penggunaan material seperti kayu pohon kelapa membuat suasana menyatu dengan alam. Luasan 4 Ha terlihat pada layoutplan.





Gambar 2.5 Mapping dan Suasana Kampung Sampiruen resort and spa

Tempat peristirahatan diatas danau buatan terlihat memberikan suasana asri dan alami serta penggunaan materal ramah lingkungan sehingga dapat meminimalisir perusakan lingkungan sekitar. Tempat peristirahatan diatas danau buatan terlihat memberikan kesan ramah lingkungan. Tampak bangunan terkesan tenang karena dikelilingi oleh pepohonan dan danau buatan.

### 3. Nirwana Resort, Bintan

Resort ini terletak di Pulau Bintan, Kepulauan Riau dapat ditempuh menggunakan high-speed catamaran 50 menit dari Singapura serta dapat ditempuh 30 menit dari Pulau Batam.



Gambar 2.6 Letak dan Suasana Nirwana Resort

Nirwana resort menawarkan keindahan khas pulau tropis dengan adanya kolam renang dan keindahan pantainya.





Gambar 2.7 Kamar Tipe Double Deluxe dan Suit Room

Beberapa fasilitas dalam kamar antara lain:

- Air conditioning
- Baby cots/cribs available
- Coffee and tea maker
- Desk
- Direct dial phone
- Fan
- Individually controlled air conditioning
- Ironing facilities on request
- Mini fridge
- Room garden
- Rooms with sea view
- Rooms with view
- Satellite TV
- Telephone
- TV
- Wireless Internet access

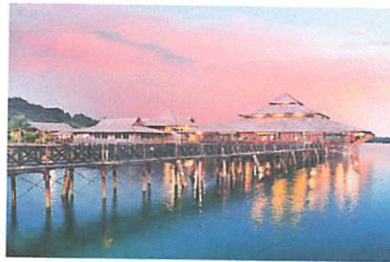


### Hotel Facilities

- Air conditioning
- Beach umbrellas and deck loungers
- Credit card accepted
- Gift shop
- Groups welcome
- Laundry service
- Lift/elevator
- Park
- Room service - 24 hour
- Concierge
- Front desk - 24 hour
- Front desk - safety deposit box
- Luggage room
- Multilingual staff



- Newspapers
- Tourist information
- Business Center
- Conference room
- Congress facilities
- Meeting Room
- Aquagym
- Children swimming pool
- Gym
- Jogging track
- Outdoor swimming pool
- Spa/Wellness Centre
- Shuttle service
- Children's play area - outdoor
- Play Area
- Night club
- Bar
- Pool bar
- Restaurants



*Gambar 2.8 Suasana Restaurant pada Nirwana Resort*

Restaurant pada resort ini terletak di dermaga manambah kesan natural dengan view pantai dengan air yang tenang.

Resort ini dirancang memanjang, yang merupakan view terbaik menghadap pantai. Kesan mediteran yang terkesan kaku diperlunak dengan pemilihan material bangunan, pemilihan material alam seperti kayu dan

penentuan levelling. Unsur-unsur diatas diexpose untuk mempercantik diri sehingga menimbulkan kesan klasik dan lega dengan balutan modern.

### **Kesimpulan :**

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa mendesain sebuah Hotel resort selain harus sesuai dengan prinsip desain resort, harus memperhatikan klasifikasi hunian dan juga fasilitas serta potensi alam sekitar. Iklim dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan sebuah resort yang memerlukan tingkat *privacy* yang tinggi, terutama untuk hunian resort. Tak ketinggalan fungsi resort sebagai tempat istirahat yang letaknya harus jauh dari keramaian.

Dari analisa didapat kesimpulan bahwa Resort berkaitan dengan :

1. Lokasi
  - Jauh dari keramaian/ pusat kota
  - Menyatu dengan alam sekitar contohnya pegunungan, hutan, pantai
2. Aktifitas
  - Menenangkan jiwa
  - Perawatan serta kesehatan
  - Rekreasi
3. Bentuk
  - Penggunaan material menyatu dengan alam
  - Bentuknya menunjukkan bangunan ramah lingkungan
4. Fasilitas
  - Main entrance
  - Lobby
  - Resepsionist
  - Kamar Resort
  - Restaurant
  - Coffe bar
  - Area spa
  - Office management, medis dan staff

penentuan Javeling. Usan-usur bias diapos untuk memperantik diri sehingga menimbulkan kesan klasik dan lega dengan balutan modern.

**Kesimpulan :**

berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa mendesain sebuah Hotel resort selain harus sesuai dengan prinsip desain resort, harus memperhatikan klasifikasi hunian dan juga fasilitas serta potensi alam sekitar iklim dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan sebuah resort yang memerlukan tingkat perawatan yang tinggi terutama untuk hunian resort. Tak ketinggalan fungsi resort sebagai tempat istirahat yang tentunya harus jauh dari keramaian.

Dari analisis didapat kesimpulan bahwa Resort berkaitan dengan :

1. Lokasi
  - o Jauh dari keramaian pusat kota
  - o Menyatu dengan alam sekitar sehingga pemanfaatannya bisa optimal.
2. Aktivitas
  - o Menenangkan jiwa
  - o Pemanfaatan serta kesehatan
  - o Rekreasi
3. Bentuk
  - o Penggunaan material menyatu dengan alam
  - o Bentuknya menyesuaikan dengan lingkungan
4. Fasilitas
  - o Main entrance
  - o Lobby
  - o Resepsionis
  - o Kamar Resort
  - o Restoran
  - o Coffe bar
  - o Area spa
  - o Office management medis dan staff

- Ruang terapi
- Sport hall
- Klub house
- Laundry
- R. medis
- Loker dan ruang ganti
- Fitness center dan aerobik untuk sarana olahraga
- Staff training room
- Perpustakaan
- Swimming pool



**BAB III**  
**KAJIAN TEMA**

**3.1 PEMAHAMAN TEMA**

*“Arsitektur Berwawasan Lingkungan”*

**3.1.1 Latar Belakang**

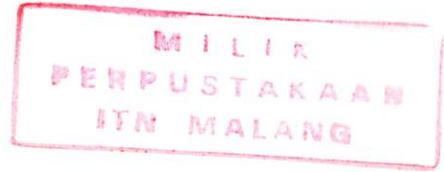
Tema di dalam arsitektur merupakan interpretasi dari hakekat ciri khusus atau jati diri dari karya arsitektur yang mampu mengekspresikan perannya. Tema dalam sebuah karya arsitektur harus bergantung pada kasus proyek dan konteks lingkungannya, dimana karya arsitektur itu berada untuk diwujudkan atau di bangun.

Letak geografis serta lingkungan yang ada disuatu tempat, keadaan alam, iklim didunia ini, mempengaruhi serta menentukan bentuk-bentuk karya arsitektur, sehingga kita mengenal berbagai gaya arsitektur, salah satunya gaya arsitektur yang dipengaruhi oleh “Alam”, sehingga terwujud tampilan arsitektur yang selaras dengan kehidupan manusia dan alamnya, yang dijiwai oleh kondisi alam lingkungan sekitarnya.

Dengan ditanda tanganinya piagam bumi (earth pledge) yang merupakan sebagian dari hasil kesepakatan KTT di Rio De Jenero, Brasil 4 juni 1992, berarti kita semua sepakat, segala upaya kita tidak akan lagi melecehkan lingkungan. Segala upaya diartikan guna mewujudkan bumi ini sebagai suatu tempat yang nyaman dan aman bagi generasi sekarang dan akan datang sesuai dengan aslinya.

Kota Batu yang mempunyai potensi alam dan masih jauh dari keramaian kota, memiliki topografi, klimatologi, dan geologi yang dapat menjadi potensi alam khususnya pada lokasi site yang memiliki aspek-aspek fisik alam dan non fisik alam dimana lingkungan alam menentukan kedua aspek tersebut. Dari suasana lingkungan alam tersebut diharapkan dapat memberikan rasa ketentraman, ketenangan relaksasi, kesegaran sarat kesehatan.

Masyarakat perkotaan, khususnya masyarakat pekerja sosial menengah keatas memiliki aktifitas rutinitas dalam lingkungan perkotaan yang akan mencapai titik jenuh terhadap aktifitas. Hal ini tentu saja memiliki pengaruh



terhadap jasmani dan rohani, sehingga adanya keinginan untuk melepaskan diri dari kejenuhan, dan penatnya lingkungan perkotaan.

### 3.2 PENGERTIAN TEMA

#### *“Arsitektur Berwawasan Lingkungan”*

**ARSITEKTUR** adalah.....

- Proses estetika total, yaitu dampak pengalaman budaya total terhadap kehidupan organis, psikologis, dan social budaya serta menjiwai kehidupan manusia.
- Sarana dan cara berekspresi yang fungsi utamanya adalah intervensi (campur tangan) untuk kepentingan massa dan menghilangkan identitasnya<sup>13</sup>.
- Sarana pengetahuan sebuah seni business, menciptakan ruang dan tempat manusia hidup bahagia.
- Segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah dan bangunan.
- Pondok, kulit manusia ketiga, tempat berlindung<sup>14</sup>.

**WAWASAN** adalah.....

- Suatu pemikiran atau pandangan (paham), tentang suatu hal yang berkaitan dengan hal itu sendiri.

**LINGKUNGAN** adalah.....

- Segala sesuatu yang berada diluar manusia, dimana ada hubungan saling membutuhkan diantara keduanya.
- Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling proyek yang saling mempengaruhi jika yang dimaksud lingkungan hidup manusia maka akan menjadi segala sesuatu disekitar manusia dan sehubungan dengan system interaksi yang saling berkaitan. Kalau yang disebut lingkungan adalah lingkungan alam, maka suatu kesatuan areal tertentu dengan segala yang terdapat didalam dan dengan

---

<sup>13</sup> laporan seminar tata lingkungan arsitektur. Ul: Arsitektur, Manusia, dan Pengalamannya, JKT.1986

<sup>14</sup> Sumber Arsitektur dan Lingkungan, Heinz Freick

system hubungannya saling berinteraksi dan disini manusia hanya merupakan salah satu komponen yang berada pada areal tersebut<sup>15</sup>.

**ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN** adalah.....

- Pembangunan dengan tinjauan kemampuan menempatkan bangunan dan bentuk bangunan dengan seimbang terhadap lokasi atau kondisi keadaan alami dan potensi lingkungan tapak.
- Suatu konsep perencanaan dan perancangan arsitektur yang selalu memperhatikan keselarasan dan daya tampung lingkungan, dengan cara penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya dan mengelola sumber alam secara rasional dan sebijaksana mungkin untuk menopang secara berkelanjutan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan berkesinambungan, tidak hanya untuk masa kini tapi juga untuk masa yang akan datang.
- Pembangunan dan penyesuaian terhadap alam dan lingkungannya, (lokasi, iklim, tumbuh-tumbuhan). Penggunaan dari sumber alam yang terbatas harus diganti dengan bahan yang mudah didapat atau bahan yang ditanam kembali (dibudidayakan), serta mengurangi bahan bangunan yang memboroskan energy dan sumber alam.
- Pembangunan dengan menyediakan kebutuhan dan kemampuan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan<sup>16</sup>.
- Pembangunan yang menaikkan mutu hidup, sekaligus menjaga dan memperkuat lingkungan, untuk mendukung pembangunan yang berkesinambungan<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Dr. Ir. F. Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Lingkungan*, IPB, Bogor

<sup>16</sup> Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, LP3ES).

<sup>17</sup> Buku Pedoman Pembangunan Berwawasan Lingkungan, Emil Salim



### 3.3 Study Banding Tema

Salah satu bangunan berarsitektur Lingkungan dengan jenis kegiatan yang sama pada judul ini sehingga studi banding tema ini dapat menjadi suatu acuan dalam merancang ruang luar dan ruang dalam. Hotel Royal Orchid nama dari bangunan ini yang berada dipusat kota Wisata Batu, bangunan ini mempunyai masa banyak (Cottage) dan hotel.



**HOTEL ROYAL ORCHID**

### 3.4 Kesimpulan Tema

#### *“Arsitektur Berwawasan Lingkungan”*

Suatu konsep perancangan dan perencanaan arsitektur yang selalu memperhatikan kelestarian dan daya dukung lingkungan, dengan cara pengembangan lingkungan hidup, yaitu menyatukan diri selaras terhadap alam sekitar dan mengelola sumber daya alam secara rasional dan sebijaksana mungkin untuk menopang secara berkelanjutan pendekatan pola alami, pertumbuhan dan perkembangan pembangunan (lingkungan binaan) secara berkesinambungan sebagai cirri khas darah khas arsitektur itu, tidak hanya untuk masa kini, tetapi juga masa mendatang<sup>18</sup>.

<sup>18</sup> sumber: Ir. Heinz Frick. Arsitektur dan Lingkungan

## BAB IV

### TINJAUAN LOKASI

#### 4.1. Gambaran Umum

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 15-19 derajat Celsius. Struktur tanah di Batu juga merupakan wilayah yang subur untuk pertanian, karena jenis tanahnya merupakan endapan dari sederetan gunung yang mengelilingi Kota Batu<sup>19</sup>.



Gambar 4.1 Letak kota Batu

Kota Batu mempunyai banyak potensi wisata menawan, antara lain seperti *Lembah Songgoriti, Pasar Malam, Wisata Wana, Selecta, Wisata Desa, Jawa Timur Park, Wisata Bangunan Kuno, Wisata Agro* dan masih banyak lagi.

#### 2. Sejarah Kota Batu

Batu tumbuh sebagai kawasan hunian seiring masuknya perkebunan kolonial pada pertengahan abad ke-19 di Jawa Timur. Batu dulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang, kemudian statusnya ditingkatkan sebagai kota administratif. Pada tanggal 21 Juni 2001, Batu ditetapkan sebagai kota berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001.

<sup>19</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas



### 3. Perda

Berikut adalah Peraturan Pendirian Bangunan :

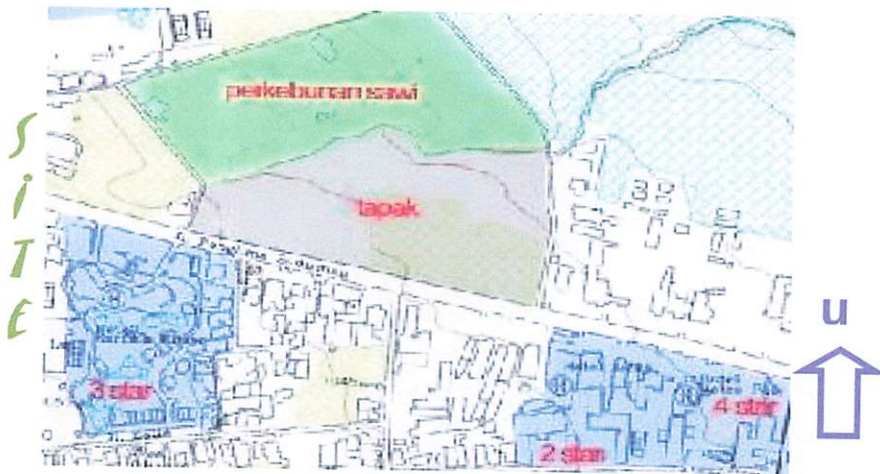
- Luas bangunan terhadap luas tanah (Building Coverage) antara 30 70%.
- Lebar sempadan jalan untuk sarana publik setengah dari lebar jalan raya.

Kota Batu dengan segala potensinya menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi tuntutan masyarakat yaitu dengan adanya tuntutan masyarakat memperoleh fasilitas peristirahatan yang dapat memberikan fasilitas melakukan hubungan sosial, meningkatkan kesehatan dan kebugaran (jasmani dan rohani), serta meningkatkan potensi alam sekitar. Guna menghadapi era globalisasi serta mengelola sumberdaya alam berbasis pada pertanian dan pariwisata yang berwawasan lingkungan yang sesuai dengan prinsip Arsitektur berwawasan lingkungan.

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
ITN MALANG

### 4.2. Site

Kota Batu banyak memiliki berbagai tempat peristirahatan seperti villa, hotel, dan losmen. Selain itu juga dilengkapi berbagai tempat-tempat wisata seperti air terjun Coban Rondo, pemandian air panas Cangar, serta masih banyak lagi fasilitas-fasilitas penunjang. Hotel Resort pada dasarnya berfungsi sebagai tempat beristirahat yang mampu memberikan ketenangan yang jauh dari hiruk pikuk kota. Sesuai dengan resort yang membutuhkan ketenangan juga membutuhkan lokasi site yang berpotensi untuk lahan peristirahatan. Maka dipilih lokasi wisata yang terdapat dikawasan Jl. Panglima sudirman.

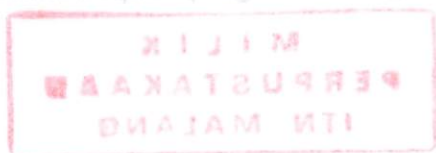


Gambar 4.2 Site

Berikut adalah Peraturan Pemerintah Kabupaten :

- Luas panguan terhadap luas tanah (Building Coverage) antara 30-70%
- Lebar sempadan jalan untuk sarana publik seragam dari lebar jalan raya

Kota Batu dengan segala potensinya menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi tuntutan masyarakat serta dengan adanya tuntutan masyarakat memperoleh fasilitas pemerintahan yang dapat memberikan fasilitas melakukan hubungan sosial, meningkatkan kesatuan dan kebugaran (jasmani dan rohani), serta meningkatkan potensi alam sekitar. Untuk menghadapi era globalisasi serta mengelola sumberdaya alam berbagai pada perannya dan pariwisata yang berwawasan lingkungan yang sesuai dengan prinsip Arsitektur



berwawasan lingkungan

4.3. Site

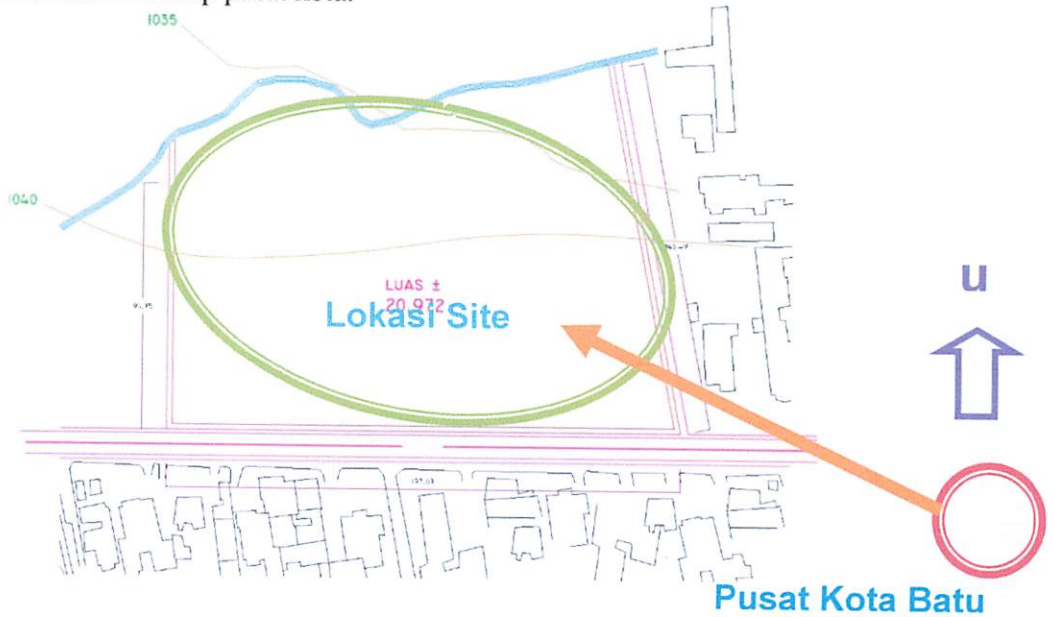
Kota Batu banyak memiliki berbagai tempat pemerintahan seperti villa, hotel, dan restoran. Selain itu juga dilengkapai berbagai tempat-tempat wisata seperti air terjun Coban Rondo, pemandian air panas Cangar, serta masih banyak lagi fasilitas-fasilitas penunjang. Hotel Resort pada dasarnya berfungsi sebagai tempat pariwisata yang mampu memberikan ketenangan yang jauh dari hiruk pikuk kota. Sesuai dengan resort yang membutuhkan ketenangan juga membutuhkan lokasi site yang berpotensi untuk lahan pemerintahan. Maka dipilih lokasi wisata yang terdapat dikawasan Jl. Panglima sudirman.



Gambar 4.3 Site



Letak site terhadap pusat kota.



Gambar 4.3 Letak Site Terhadap Pusat Kota

Pada viewnya nampak deretan pegunungan yang masih alami. Site berada pada tanah berkontur.

- Lokasi: Kelurahan Pesanggrahan Kecamatan Batu jl. Panglima Sudirman  
KDB : 30-60%  
TLB : 1 - 4 lantai
- Batas Site :

1. Utara : Sungai Kecil, Perkebunan Sawi



2. Barat : Lahan Kosong



*Hotel Resort di Kota Wisata Batu  
Dengan Tema Arsitektur berwawasan Lingkungan*

3. Timur : villa PT Panorama Hotel



4. Selatan: Jln. Panglima Sudirman



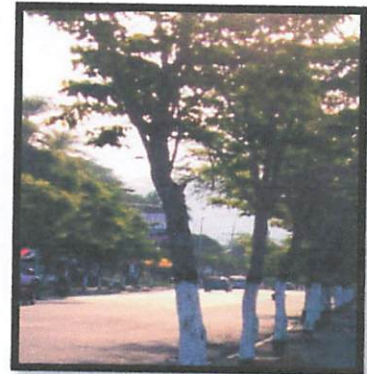
*Gambar 4.4 Suasana Existing Site*

- Data existing

- Vegetasi

Vegetasi pada site berpotensi sebagai elemen penyejuk dan penghijau pada site.

Keadaan vegetasi pada lingkungan tapak sebagian besar terdapat pada daerah di sekitar pedestrian. Sedangkan pada kawasan tapak sendiri, tanah lebih banyak dipenuhi oleh bangunan yang masih belum jadi/terbangun serta beberapa pohon kapuk. Vegetasi peneduh hanya terdapat pada tepi jalan (jalan Panglima Sudirman) yang terdiri dari pohon-pohon yang berdaun banyak.



Macam Vegetasi yang ada di tapak :

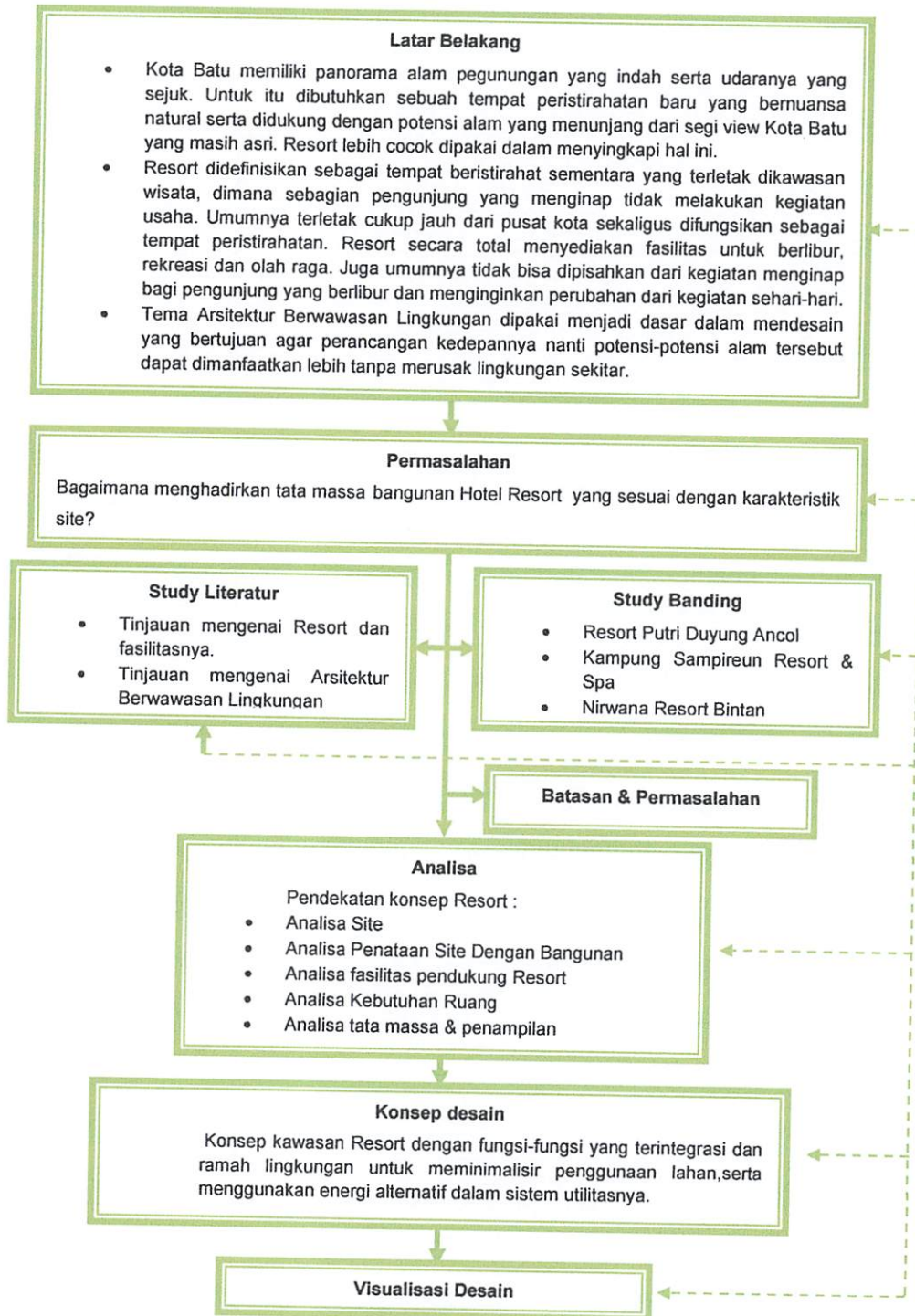
- Pohon peneduh
- Perdu
- Pisang

# BAB V

## ANALISA

### 5.1. Perancangan Hotel Resort

Diagram 5.1 Skema Alur pikir





## 5.2. Analisa Pendekatan Konsep Hotel Resort

### 5.2.1. Analisa Site

Pada dasarnya tujuan dibangunnya Resort adalah sebagai tempat peristirahatan yang bersifat sementara yang membutuhkan ketenangan, jauh dari hiruk pikuk keramaian kota. Sesuai dengan resort yang membutuhkan ketenangan juga membutuhkan lokasi site yang berpotensi untuk lahan peristirahatan. Kota Batu sangat cocok bangunan Resort dengan kondisi alam yang sejuk karena Kota Batu berada di ketinggian 600-3000 m DPL dan suhu udara antara 19°C hingga 25.6°C, serta potensi pemandangan alam yang indah. Maka dipilih lokasi wisata yang terdapat dikawasan Kelurahan Pesanggrahan Kecamatan Batu tepatnya Jl. Panglima Sudirman Kota Batu.



Gambar 5.1 Potensi Site



## Analisa Penyelesaian Site Secara Arsitektur Berwawasan Lingkungan

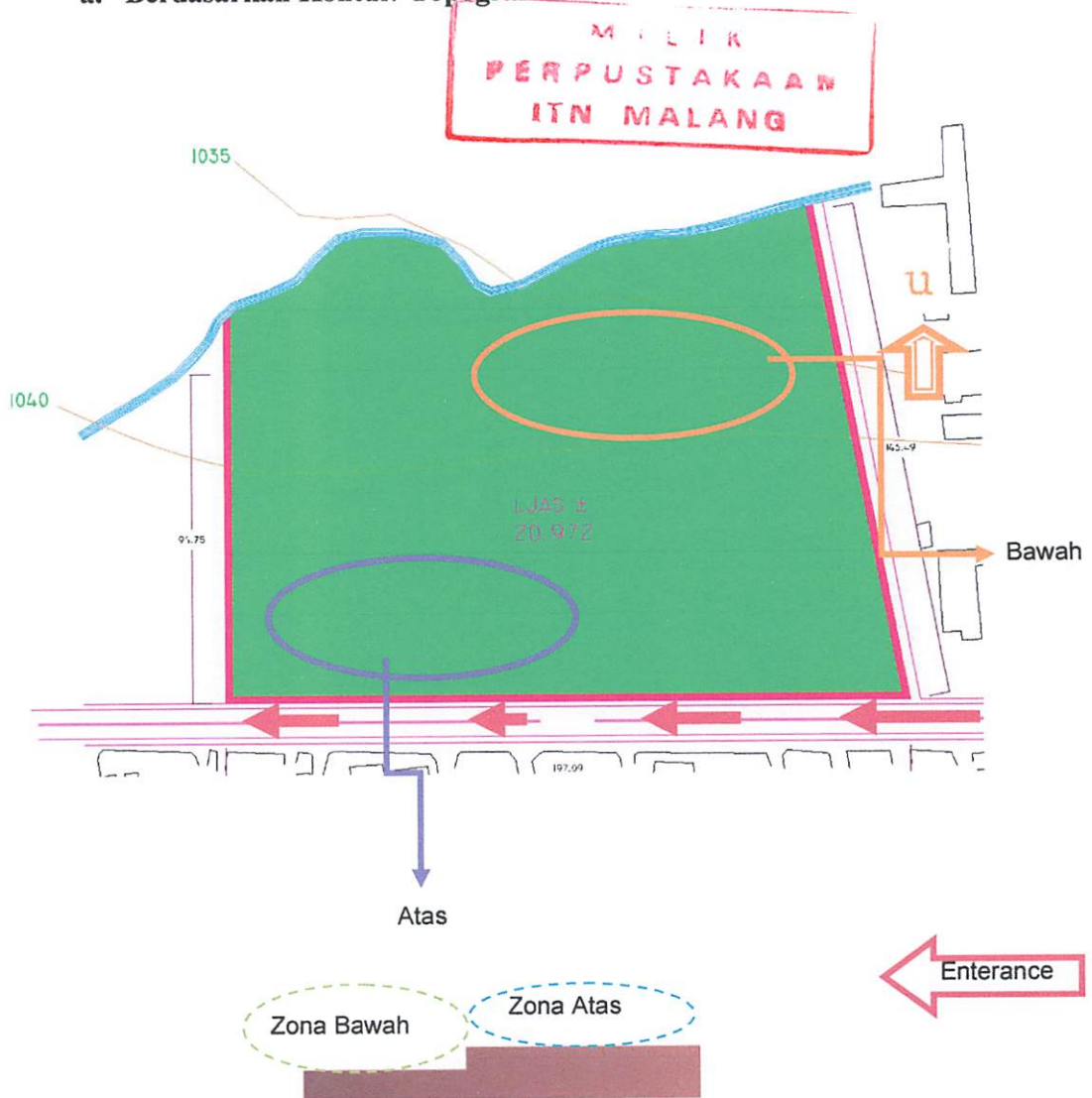
Tabel 5.1 Analisa Penyelesaian Site

No.	Potensi dan Permasalahan Site	Penyelesaian Secara Arsitektur Berwawasan Lingkungan
1.	Lokasi	Lokasi menjadikan pedoman awal perancangan, mengingat kondisi existing serta iklim berpengaruh pada perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan.
2.	Enterance/ Akses Masuk	Sebagai area publik yang cenderung ramai dari segi kendaraan. Perlunya perancangan yang baik dari segi kebisingan dan tingkat polusi udara yang berpengaruh pada: <ul style="list-style-type: none"><li>• letak tatanan massa.</li><li>• penambahan vegetasi yang menjadikan filter udara serta sebagai elemen penahan bising.</li><li>• material bangunan yang ramah lingkungan sebagai elemen penahan kebisingan dan polusi seperti kayu, bambu, atau bahan daur ulang seperti botol.</li></ul>
3.	Kontur/ Topografi	Kontur berpengaruh pada proses minimalisasi perusakan lingkungan akibat bangunan diantaranya : <ul style="list-style-type: none"><li>• Memperbanyak vegetasi (pohon penopang tanah) sebagai elemen penahan longsor.</li><li>• Sebagai potensi pengarah air hujan ke tempat penampungan air sehingga dapat dipakai kembali.</li></ul>
4.	Faktor Sinar Matahari	Untuk faktor penyinaran matahari relatif baik karena sepanjang hari dapat menyinari site. Dalam hal ini menjadi potensi dalam mengurangi emisi untuk siang hari tanpa menggunakan lampu (listrik). Faktor kontur bersangkutan langsung dengan masalah pencahayaan, dimana pada site kontur berpotensi memaksimalkan proses pencahayaan alami tanpa ada penghalang sebuah bangunan.
5.	Faktor Angin	Faktor angin berpengaruh pada perancangan berkelanjutan yang mana penggunaan AC harus ditiadakan mengingat kondisi site yang baik dari segi hembusan angin. Ini menjadi tolak ukur dalam perancangan bangunan resort berkonsep Green Architecture yang pada dasarnya tingkat emisi harus seminimal mungkin.

## 5.2.2. Analisa Penataan Site Dengan Bangunan

### 5.2.2.1 Analisa Zonifikasi Site

#### a. Berdasarkan Kontur/ Topografi



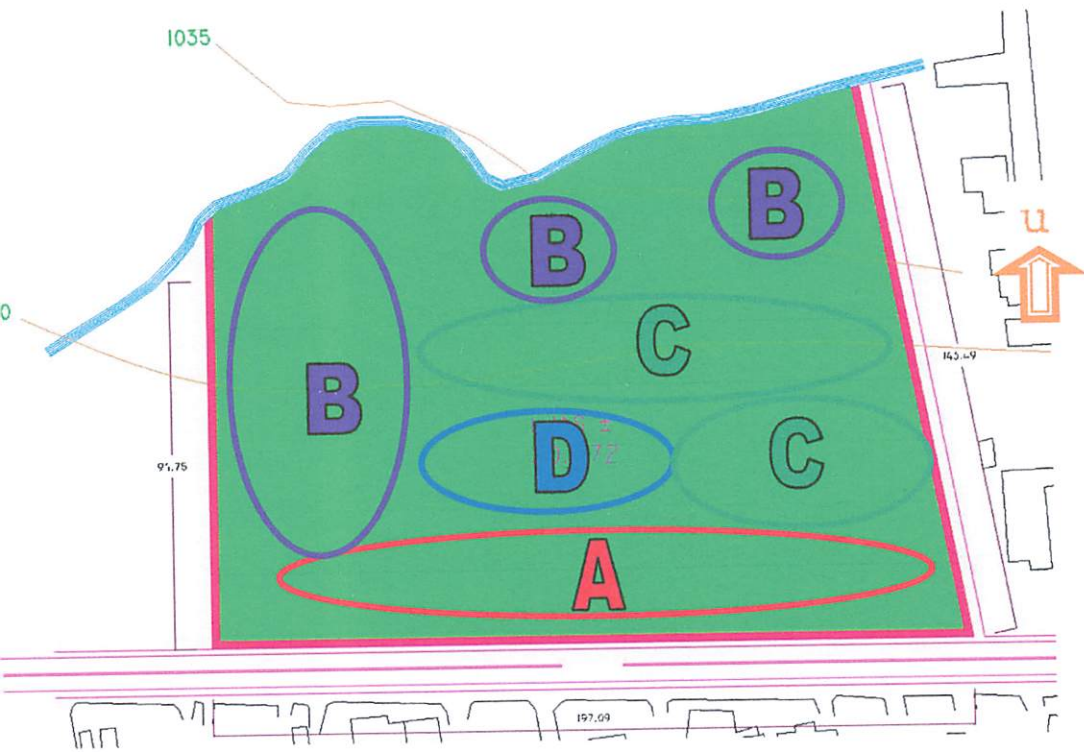
Gambar 5.2 Pendaerahan Berdasarkan Kontur

Dalam analisa penzoningan perlunya pembagaian zona-zona massa bangunan dalam hal ini dibedakan menjadi 2 ( dua ) zona berdasarkan kontur yaitu :

1. Zona Atas (berkontur landai yang posisinya paling atas dari site)
2. Zona Bawah (memiliki kontur yang tidak terlalu terjal dekat dengan aliran sungai serta dekat dengan Pintu masuk dan Keluar , dapat terbangun massa bangunan yang relatif kecil dan fasilitas olahraga)



**b. Berdasarkan Fasilitas**



*Gambar 5.3 Penzoningan Site*

Penzoningan site dibuat berdasarkan fungsi-fungsi ruang disesuaikan dengan kebutuhan sebuah Hotel Resort. Dalam hal ini ruang-ruang Resort dibagi menjadi 4 (empat) bagian diantaranya :

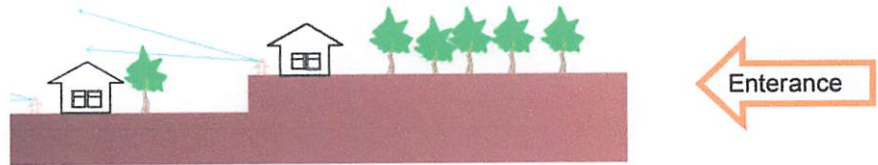
1. Zona A  
Sebagai zona publik seperti enterance dan area parkir. Terletak di depan karena mudah dijangkau kendaraan serta area lebih dekat dengan jalan utama.
2. Zona B  
Perletakan Hunian, pertimbangan hunian (hotel) di letakan di depan adalah agar penghuni hotel dapat melihat view yang berada di selatan dan utara site dan juga di pengaruhi oleh kontur.
3. Zona C  
Perletakan Fasilitas penunjang sehingga dapat mudah di jangkau oleh penghuni hotel

#### 4. Zona D

Hunian berupa kantor dan loby, terletak di dekat area parkir dan fasilitas penunjang agar para pengunjung tidak terlalu jauh pencapaiannya dan juga sebagai pusat penghubung.

#### 5.2.2.2 Analisa Orientasi

Pada konsep orientasi diperlukan penentuan enterance (akses masuk) Hotel resort guna menentukan arah pandang hunian atau fasilitas penunjang. Pada site terlihat semakin kedalam semakin rendah, ini berfungsi sebagai potensi arah pandang ke Gunung Banyak tanpa ada penghalang berupa bangunan.



*Gambar 5.4 Arah Orientasi Bangunan Terhadap Pemandangan*

Tuntutan dari sebuah Resort yaitu sebagai tempat peristirahatan yang membutuhkan ketenangan (relaxasi) maka analisa terhadap orientasi site ini dilakukan berdasarkan konturnya.

Dilokasi terdapat 3 gunung yang mengelilingi yaitu gunung Panderman, gunung Banyak dan gunung Arjuno. Dengan keberadaan ketiga gunung tersebut perlu dianalisa penekanan orientasi akan diarahkan yakni :

- Bila diarahkan pada gunung Panderman arah pandang akan terhalang rumah-rumah penduduk dan juga terhalang oleh kontur disekitar site.
- Bila diarahkan pada gunung Arjuno perlu adanya bukaan yang relatif besar agar pemandangan dapat dinikmati, dikarenakan jarak gunung relatif jauh bila dibandingkan ke gunung Banyak.
- Bila diarahkan pada gunung Banyak perlu adanya bukaan yang relatif besar agar view dapat dinikmati semaksimal mungkin, dikarenakan



jarak gunung relatif dekat dan juga tidak terhalang oleh kontur disekitar site.



Gambar 5.5 Arah Orientasi Massa

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
ITN MALANG

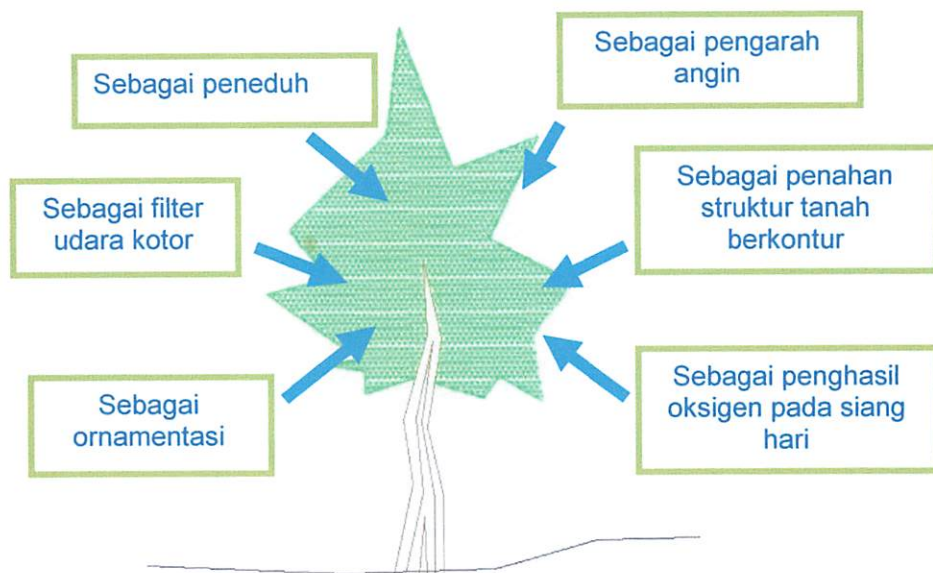
### 5.2.2.3 Analisa Penataan Lansekap

Konsep analisa penataan lansekap ini dibutuhkan untuk mendapatkan pola lansekap yang terjadi dalam tapak sebuah Hotel resort, lansekap yang sesuai dengan fungsinya dapat menjadi satu ruang penghubung antar massa bangunan, penghubung antar ruang luar.

Dalam perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan perlunya lansekap yang alami sebagai daerah penghijauan dalam suatu kawasan. Arsitektur Berwawasan Lingkungan mempunyai makna desain dengan menggunakan faktor alam (Ken Yeang). Dalam hal ini jumlah luasan ruang terbuka hijau harus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah besaran ruang yang terbangun.

Faktor vegetasi menjadi peranan penting dalam proses perancangan lansekap sesuai dengan Arsitektur Berwawasan Lingkungan, dimana vegetasi dapat mengurangi polusi serta panas matahari berlebih. Dalam hal

ini analisa vegetasi mana saja yang baik dalam proses penataan lansekap pada perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan.






Gambar 5.6 Fungsi Vegetasi


Fungsi Hotel Resort yaitu sebagai tempat peristirahatan sementara sehingga faktor vegetasi menjadi sangat penting.

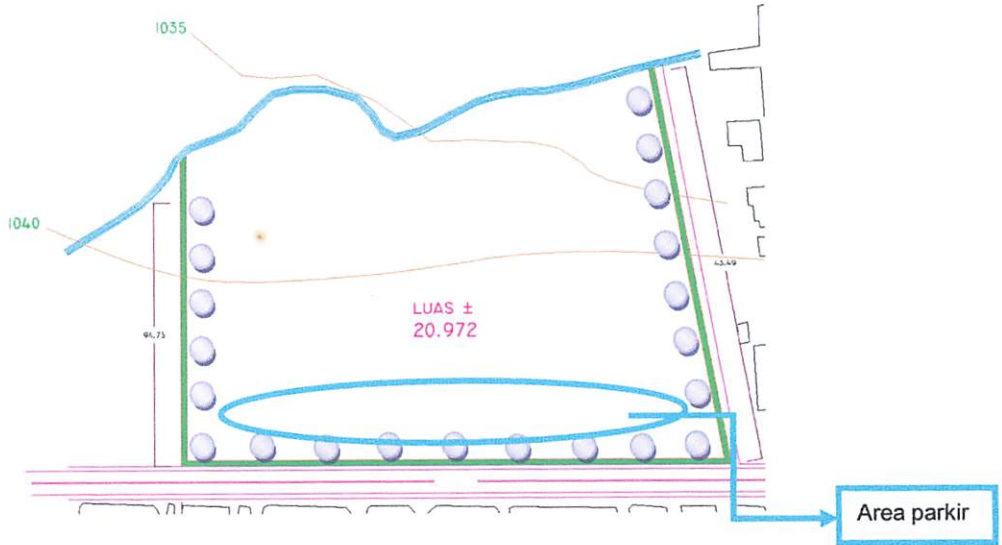
Dalam hal vegetasi perlunya penambahan vegetasi baru pada site yang fungsinya bukan hanya sebagai elemen penghijauan namun mempertimbangkan dari segi keindahan dan keselarasan pada bangunan, mengingat fungsi dari bangunan yaitu sebagai hotel resort.

### Analisa Vegetasi Yang Sesuai Dengan Resort

Tabel 5.2 Analisa Vegetasi

Nama Vegetasi	Kegunaan/ fungsi	Keterangan warna
Pinus	Sebagai penahan angin dan filtering udara kotor	
Kelapa	Sebagai ornamen/ hiasan agar tampak Sejuk	
Perdu/ tumbuhan relatif kecil	Sebagai ornamen/ hiasan	

<b>Pohon apel</b>	Sebagai vegetasi penghasil buah serta dapat juga sebagai penyejuk	
-------------------	---	---



### 5.2.3. Analisa Penentuan dan Pengelompokan Fasilitas Dalam Hotel Resort

#### 5.2.3.1 Analisa Penentuan Fasilitas

Hotel Resort yaitu sebagai tempat beristirahat sementara yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan.

Dari definisi diatas bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Dalam hal ini faktor fasilitas menjadi pertimbangan pengunjung dalam memilih resort.

Pada site tidak terdapat di kawasan wisata, dan pada umumnya keberadaan resort berada pada kawasan wisata. Untuk itu perancangan resort ini memunculkan berbagai fasilitas penunjang baru yang dapat memenuhi tuntutan perancangan sebuah resort.



Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada resort diantaranya :

Tabel 5.34 Fasilitas Penunjang dan Fungsinya

Fasilitas Penunjang	Fungsi
Spa	Sebagai sarana penyegaran dan relaxsasi setelah melakukan kegiatan-kegiatan rutin sesuai dengan fungsi resort sebagai tempat beristirahat.
Salon	Sarana salon diperlukan untuk perawatan.
sauna	Sarana ini penting sebagai penyempurna sarana spa dan treadment sebagai fasilitas relaxsasi.
Ruang konsultasi	Fasilitas ini sebagai proses penyembuhan bersifat penyakit yang berhubungan dengan psikologi.
Perpustakaan	Sarana ini diperlukan karena masih bersifat relaxsasi
Fasilitas olahraga	Sebagai sarana kebugaran karena rutinitas bekerja.
Yoga	Sarana wisata yang diusung dalam resort ini dan masih bersifat relaxsasi karena tidak membutuhkan banyak gerakan tubuh.
Kolam renang	Sebagai fasilitas baru untuk kebugaran.
Musholla	Sebagai sarana beribadah
Ruang serba guna	Berfungsi apabila pengunjung mengadakan pesta atau pertemuan.
Restaurant	Sarana yang sangat penting untuk suplai makanan, restaurant harus mampu menampilkan suasana yang berbeda.
Fasilitas bekerja untuk karyawan dan pengelola	Sangat perlunya fasilitas ini untuk memenuhi pengunjung dalam pelayanan.
Hunian	Perlunya sarana untuk menginap.

### 5.2.3.2 Analisa Pengelompokan Fasilitas

Fasilitas-fasilitas dikelompokkan menjadi massa bangunan, dimana pengelompokannya didasari atas fungsi yang relatif sama memudahkan dalam penempatan suatu massa bangunan agar saling berhubungan. Dalam hal ini fasilitas dibagi menurut fungsi dan kegunaanya antara lain :

1. Fasilitas olahraga
2. Fasilitas menginap
3. Fasilitas Relaksasi
4. Fasilitas lain-lain



Tabel 5.4 Pengelompokan Fasilitas

Kelompok Fasilitas	Nama Fasilitas	Keterangan
Fasilitas relaxsasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spa</li> <li>• Fitness</li> <li>• sauna</li> <li>• Ruang medis &amp; konsultasi</li> </ul>	Menjadi 1 ( satu ) massa bangunan, karena fungsinya sama.
Fasilitas menginap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hunian berupa cottage dengan 2 tipe yaitu 1 kamar tidur (suite room) dan 2 kamar tidur (deluxe room)</li> </ul>	Massa banyak namun berdekatan dan menjadi satu kawasan.
Fasilitas olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam renang</li> <li>• Fasilitas olahraga)</li> </ul>	Dijadikan satu kawasan yang saling berdekatan.
Fasilitas lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area bekerja untuk karyawan dan pengelola</li> <li>• Musholla</li> <li>• Restaurant</li> <li>• Ruang serba guna</li> </ul>	Massanya terpisah-pisah sesuai dengan sirkulasi dan kebutuhan.

## 5.2.4. Analisa Konsep Ruang

### 5.2.4.1 Analisa Aktifitas

Hotel Resort memiliki aktifitas utama yakni sebagai tempat peristirahatan, khususnya :

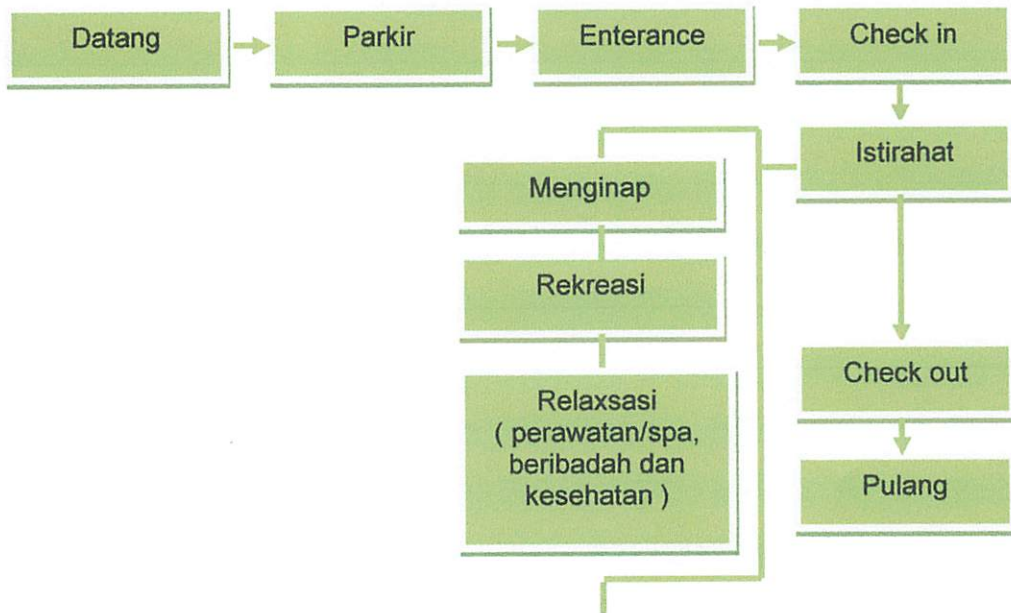
- ❖ Menginap
- ❖ Relaxasi ( perawatan/spa dan kesehatan )
- ❖ Rekreasi

Dari aktifitas tersebut, sebuah Resort juga memiliki beberapa aktifitas lain yang mendukung aktifitas utama. Aktifitas ini terbagi menjadi 3 (tiga) berdasarkan pengguna Resort antara lain :

1. Pengunjung
2. Pengelola
3. Karyawan

- **Aktifitas Pengunjung**

Diagram 5.2 Aktifitas Pengunjung

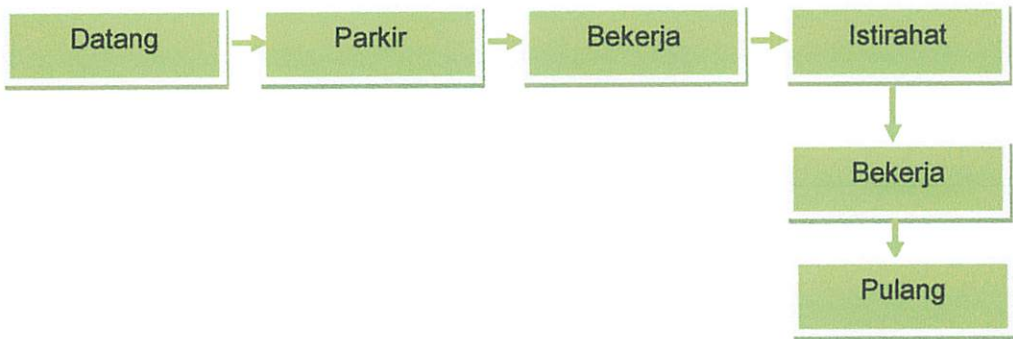


Untuk pengunjung hotel Resort hanya dikhususkan untuk yang menginap saja, mengingat dari fungsi Resort yang mementingkan tingkat privasi serta difungsikan sebagai relaxsasi/ kesegaran jiwa setelah beraktivitas secara rutin seperti bekerja. Untuk itu dibutuhkan suasana yang berbeda dari kesehariannya. Dibutuhkan ketenangan bagi pengunjung, sehingga hanya dibatasi sesuai jumlah hunian (cottage).



- **Aktifitas Pengelola**

Diagram5.3 Aktifitas Pengelola



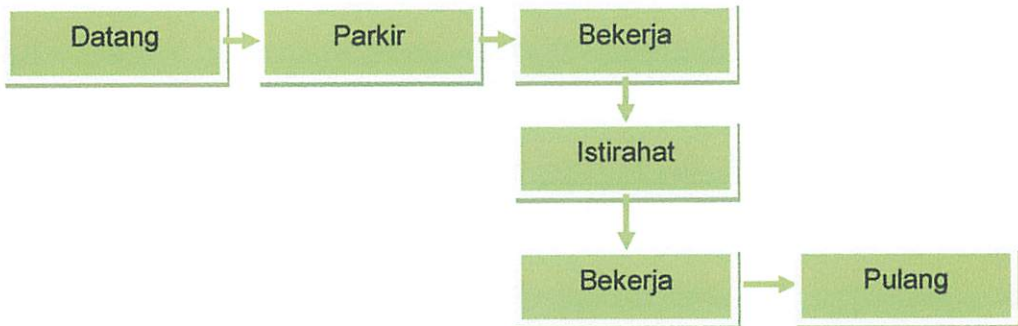
Pelaku pengelola seperti direktur utama, wakil direktur, manager, sekretaris dan pembantu pengelola ( karyawan HRD ).

Aktifitas bekerja diantaranya mengelola dan menjalankan proses operasional pengelolaan resort, seperti mengawasi jalannya pekerjaan karyawan serta sosialisasi dengan karyawan.

Untuk istirahat hanya bersifat sementara setelah bekerja seperti makan, beribadah, sekedar duduk-duduk melepas lelah setelah bekerja.

- **Aktifitas Karyawan**

Diagram 5.4 Aktifitas Karyawan



Aktifitas karyawan meliputi kegiatan administratif, kegiatan pelayanan Hotel serta perawatan pada bangunan Resort.



Pada ruang erat kaitanya dengan aktivitas apa saja didalamnya. Dalam hal ini pada arti pembangunan berkelanjutan sebenarnya yaitu hemat energi. Ruang tidak hanya dirancang untuk menghemat energi semaksimal mungkin dari perancangan interiornya (bukaan, penghawaan alami, pencahayaan alami), tetapi dari penggunaannya dalam hal ini manusia (pasif). Ruang mampu mengubah, mengatur, bahkan mendikte perilaku manusia dalam beraktivitas, dengan begitu ruang dapat pula mengatur aktivitas manusia agar pola aktivitasnya tidak membutuhkan banyak energi (konsumtif) sesuai dengan tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan.

**Analisa Ruang, Aktivitas, dan Pengaruhnya Terhadap Perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan**

*Tabel 5.5 Analisa Ruang, Aktivitas, dan Pengaruhnya Terhadap Perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan*

No	Ruang	Aktivitas	Pengaruh Perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan
1	Area parkir	Memarkir kendaraan	Merupakan area publik serta dekat dengan sumber polusi udara perlunya vegetasi yang mampu menyaring udara kotor juga mampu menahan bising, untuk kawasan ini diperlukan paving beton (agar tidak terjadi pelupasan tanah) yang diberi lubang-lubang yang ditumbuhi rumput (sebagai resapan air hujan dan tidak terjadi genangan air).
2	Pos keamanan	Mengawasi kendaraan	Perlunya bukaan yang lebar untuk penghawaan alami serta cahaya alami (mengurangi emisi listrik di siang hari).
3	Lobby	Sebagi area publik, seperti area keluar masuk pengunjung dan karyawan dan juga terdapat area tunggu	Perlunya cahaya alami dan juga penghawaan alami mengingat banyaknya orang dapat menjadikan panas (manusia) dan cenderung sesak.
4	Resepionist	Melayani pengunjung	Pada area ini dibutuhkan pencahayaan yang lebih, sehingga cahaya alami diharapkan masuk namun dibutuhkan perancangan yang estetik pada ruangnya.
5	Hunian	Segala macam aktivitas istirahat	Pada hunian perlunya bukaan yang besar agar menyatu dengan alam serta disesuaikan dengan pencahayaan serta penghawaan alami, sehingga dapat memunculkan kenyamanan.



6	Ruang bekerja karyawan & pengelola	Bekerja	Dibutuhkan pencahayaan alami yang besar mengingat sebagai area bekerja, selain itu juga penghawaan alami dengan diberikan vegetasi yang mampu menyegarkan ruang dan sebagai elemen penghijauan sehingga ruang tidak terkesan jenuh.
7	Restaurant	Makan-minum, memasak	Untuk area dapur dibutuhkan bukaan yang lebar sehingga panas kompor dapat keluar, untuk pencahayaan dan penghawaan dari alam (sehingga dapat mengurangi emisi pada dapur) mengingat dapur menggunakan emisi yang lebih seperti pemakaian lemari es, mixer, blender, dll. Untuk area restaurant dibutuhkan area vegetasi yang estetik untuk menyegarkan suasana.
8	Ruang spa	Memijat, merawat tubuh, relaksasi	Dibutuhkan tempat yang tenang jauh dari keramaian sehingga dibutuhkan tempat yang tertutup namun ruang harus mampu menampilkan suasana alam dengan diberikan vegetasi serta bukaan (cross ventilasi) untuk penghawaan alami.
9	Kolam renang	Mandi, berolahraga, relaksasi	Dibutuhkan suasana yang tenang untuk partisi antar kolam menggunakan material bambu supaya menyatu dengan alam juga dapat meredam bunyi serta untuk air panas didapat dari sumber matahari (solar cell).
10	R. medis & konsultasi	Konsultasi psikologi	Dibutuhkan tempat yang sunyi dan tenang disekitar dan dibutuhkan pula vegetasi juga material penahan bising, untuk penghawaan dibutuhkan penghawaan yang sejuk dari alam.
11	Sauna	Relaksasi	Dibutuhkan pencahayaan alami dan juga bukaan untuk penghawaan alami.
12	Perpustakaan	Membaca	Pencahayaan alami perlu disesuaikan dengan ruang baca, perlunya ketenangan sehingga dibutuhkan material penahan bising dan penghawaan alami perlu disesuaikan dengan ruang.
13	Area tennis	Olahraga tennis	Pada area terbuka dengan alam yang perlun vegetasi namun tidak menimbulkan suasana gelap.
14	Ruang yoga	Relaksasi	Diperlukan bukaan yang lebar agar

			menyatu dengan alam, bersifat publik namun perlunya ketenangan. Untuk mengurangi panas dibutuhkan atap tanaman.
15	Ruang fitness	Olahraga	Mebutuhkan bukaan yang lebar agar kesejukan dapat masuk kedalam ruang, juga perlunya view yang menghadap ke alam.
16	Kolam renang	Berenang	Perlunya suasana menyatu dengan alam dengan ditumbuhinya vegetasi pada sisi kolam, kolam menggunakan material batu alam.
17	Ruang serbaguna	Dapat dilalui orang dengan mudah namun terbatas	Bersifat tertutup namun perlunya bukaan yang lebar agar menyatu dengan alam. Sistem penghawaan dengan cross ventilasi serta pencahayaan alami dari atap gedung.
18	berolahraga	Berolahraga	Pada area terbuka, menyatu dengan alam.
19	Mushola	Beribadah	Perlunya ketenangan dengan elemen bising seperti material bambu.



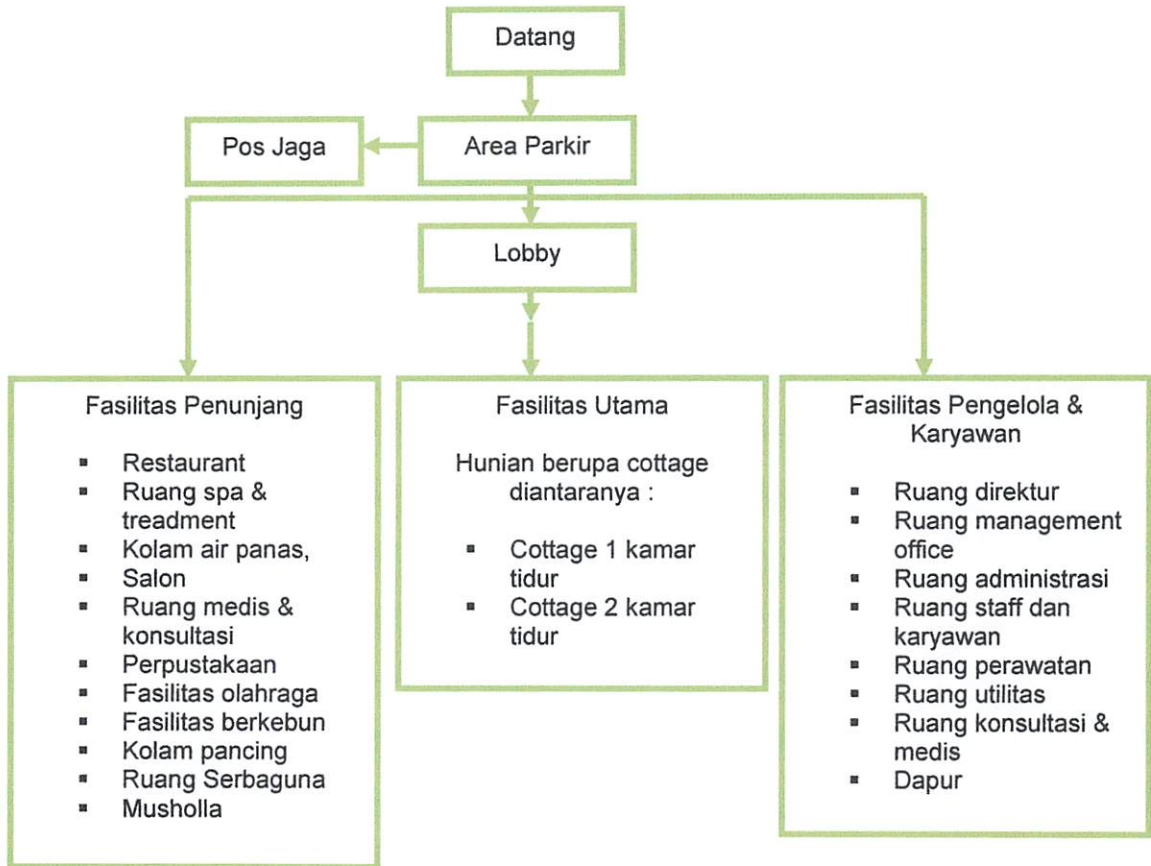


### 5.2.4.2 Analisa Penataan Sirkulasi

Konsep penataan sirkulasi dipakai untuk memudahkan dalam menentukan fasilitas-fasilitas di dalam Resort.

#### a. Sirkulasi Makro

Diagram 5.5 Sirkulasi Secara Makro



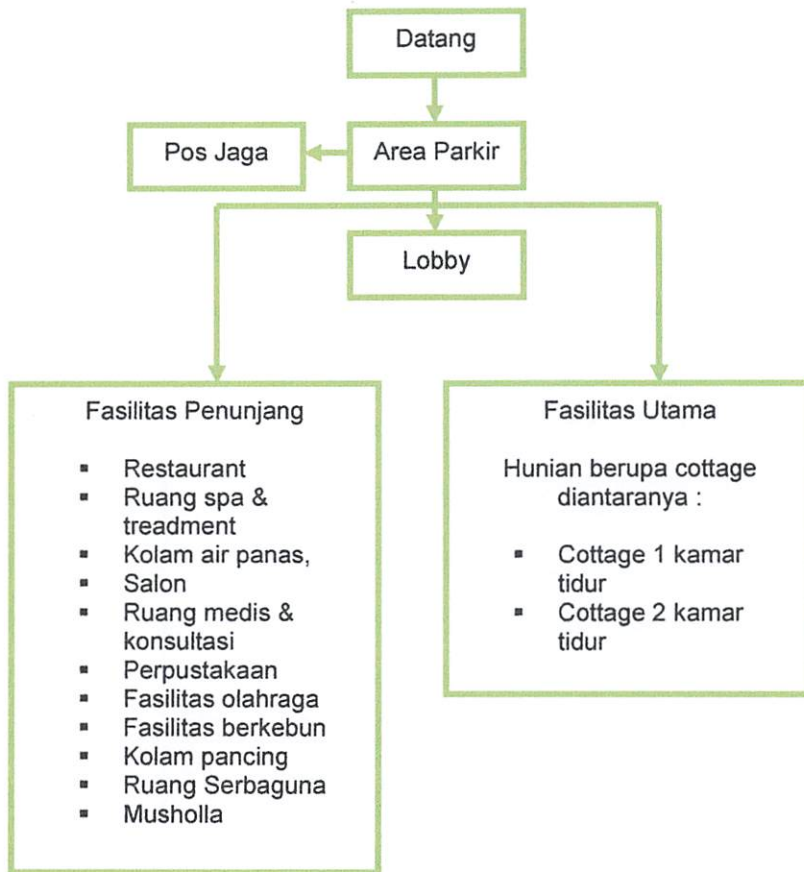
Sirkulasi makro menunjukkan sirkulasi antar fasilitas yang ada menunjukkan bagaimana pencapaian antar fasilitas. Sirkulasi dalam sebuah resort sangat penting agar ruang-ruang dalam resort dapat disesuaikan dengan kebutuhannya.

Pola sirkulasi antar fasilitas perlu dirancang agar seimbang dan tidak menimbulkan keramaian, dimana posisi ruang publik dengan ruang privat terdapat space. Disamping itu juga memudahkan kontrol serta pengawasan operasional sebuah resort.

## b. Sirkulasi Secara Mikro

- Pengunjung

Diagram 5.6 Sirkulasi Pengunjung Secara Mikro



- Pengelola

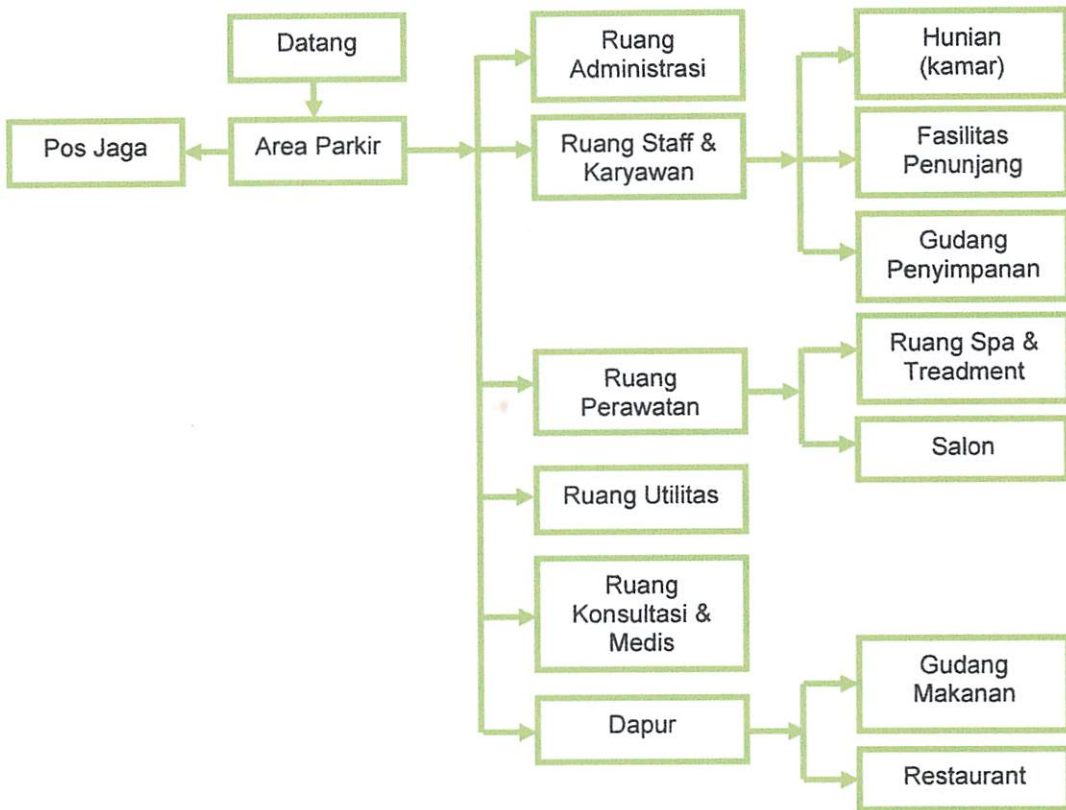
Diagram 5.7 Sirkulasi Pengelola Secara Mikro





- Karyawan

Diagram 5.8 Sirkulasi Karyawan Secara Mikro



### 5.2.4.3 Analisa Sifat Ruang

Pada tahap ini perlunya perbedaan fungsi bangunan berdasarkan sifat-sifat ruang, sehingga diperoleh pola tatanan massa yang baik dari segi sirkulasi maupun arsitektural.

Dalam hal ini sifat ruang terbagi menjadi 3( tiga ) yaitu :

1. Private
2. Semi Private
3. Publik

## Analisa Sifat Ruang

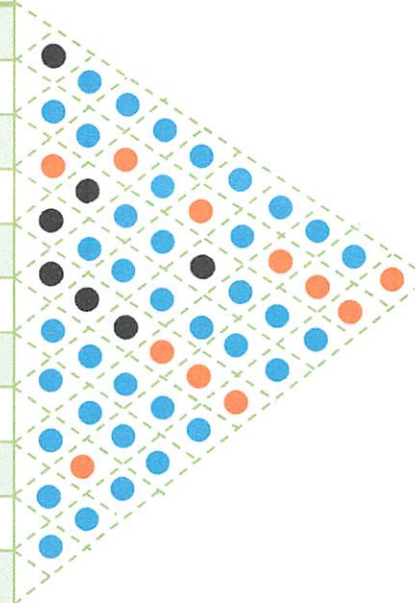
Tabel 5.6 Keterangan dan Sifat Ruang

No	Nama Ruang	Keterangan	Sifat
1	Area parkir	Dapat dilalui orang dengan mudah	Publik
2	Pos keamanan	Dapat dilalui orang dengan mudah	Publik
3	Lobby	Dapat dilalui orang dengan mudah, area transisi	Publik
4	Resepsionist	Dapat dilalui orang dengan mudah	Publik
5	Hunian	Hanya orang-orang tertentu yang dapat melalui.	Privat
6	Ruang bekerja karyawan & pengelola	Dapat dilalui orang namun relatif terbatas.	Semi Privat
7	Restaurant	Dapat dilalui dengan mudah, sebagai tempat untuk makan dan menjamu tamu	Publik
8	Ruang spa	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
9	Kolam renang	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
10	R. medis & konsultasi	Tidak dapat dilalui orang dengan mudah, dimana orang tidak dapat keluar masuk dengan sekenalnya dan cenderung tertutup (tamu, pengelola, dan karyawan)	Semi Privat
11	Sauna	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
12	Perpustakaan	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
13	Area tennis	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
14	Ruang yoga	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
15	Ruang fitness	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
16	Kolam renang	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
17	Ruang serbaguna	Dapat dilalui orang dengan mudah namun terbatas	Semi privat
18	Berolahraga	Dapat dilalui orang dengan mudah	Semi privat
19	Mushola	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat

### 5.2.4.4 Hubungan Ruang

#### Publik Area

No	Publik Area	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Main Lobby	√	√	√			√	√	
2	Reception & Information	√	√	√				√	
3	Cafe	√		√			√	√	
4	Restaurant	√	√	√			√	√	
5	Toilet			√		√	√		
6	Relaksasi	√		√				√	√
7	Swimming Pool	√	√		√				
8	Karaoke	√		√				√	√
9	Parkir	√	√				√	√	
10	Games	√		√					
11	Administrasi	√		√			√	√	



Keterangan :

- : Hubungan langsung / dekat
- : Hubungan tidak langsung
- : Tidak ada hubungan

Keterangan :

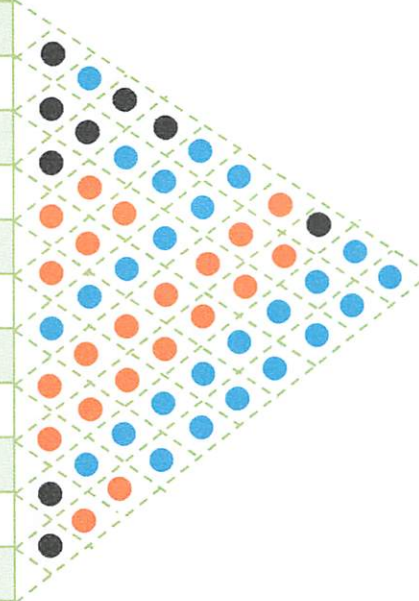
- |                       |               |
|-----------------------|---------------|
| 1. Penghawaan Alami   | 5. Privacy    |
| 2. Pencahayaan Alami  | 6. Sirkulasi  |
| 3. Pencahayaan Buatan | 7. Keamanan   |
| 4. View Gunung        | 8. Ketenangan |

*Hotel Resort di Kota Wisata Batu  
Dengan Tema Arsitektur berwawasan Lingkungan*



### Staff Area

No	Publik Area	1	2	3	4	5	6	7	8
1	President Directur	√		√		√	√	√	√
2	General Manager	√		√		√		√	√
3	Assisten General Manager	√		√			√	√	√
4	Sekretaris	√		√		√	√	√	√
5	R. sales dan Marketing	√		√		√	√		
6	R. Public Relation	√		√				√	√
7	R. Personalia	√		√					
8	R. Meeting	√		√		√	√	√	√
9	Toilet			√		√	√	√	
10	R. Istirahat Staff	√		√			√		
11	R. Makan Staff	√		√			√	√	



**Keterangan :**

- : Hubungan langsung / dekat
- : Hubungan tidak langsung
- : Tidak ada hubungan

Keterangan :

- |                       |               |
|-----------------------|---------------|
| 1. Penghawaan Alami   | 5. Privacy    |
| 2. Pencahayaan Alami  | 6. Sirkulasi  |
| 3. Pencahayaan Buatan | 7. Keamanan   |
| 4. View Gunung        | 8. Ketenangan |

*Hotel Resort di Kota Wisata Batu  
Dengan Tema Arsitektur berwawasan Lingkungan*



#### **5.2.4.5 Analisa Kebutuhan Ruang**

Resort pada dasarnya sebagai tempat peristirahatan, tetapi Resort dikawasan kota Batu ini lebih bukan dari sekedar istirahat namun lebih kerelaxsasi yang ditinjau dari fasilitas penunjang. Relaxsasi yang ditunjang dari segi potensi alamnya yang dirancang sealami mungkin sesuai potensi dari segi view maupun tapak menjadikan tema Green Architecture dipakai pada proses pembentukan ruang-ruang yang berkelanjutan.

Analisa dibawah ini akan menjadi dasar perancangan ruang-ruang untuk kebutuhan Resort. Dalam proses ini didapat dari literatur serta studi banding kebutuhan ruang yang dapat ditambahkan atau dikurangi sesuai kebutuhan sebuah Resort.

Dalam menentukan jenis-jenis kebutuhan ruang, diperlukan jenis-jenis aktifitas pengguna yang ada di dalam bangunan. Berdasarkan analisa aktifitas, maka jenis-jenis aktifitas dan kebutuhan ruangnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Keterangan Kebutuhan Ruang

AKTIFITAS		KEBUTUHAN RUANG
<b>Pengunjung</b>		
Check - In		Receptionist dan kasir
Mendapatkan Informasi		
Istirahat	Menginap	Cottage
	Rekreasi	Kolam air panas
	Relaksasi	Ruang spa dan treatment
Makan dan Minum		Restaurant
Olahraga		Ruang fitness dan yoga
Perawatan		Salon
Konsultasi		Ruang konsultasi medis
Membaca		Pepustakaan
<b>Pengelola dan Karyawan</b>		
Bekerja		Ruang direktur
		Ruang manager
		Ruang administrasi
		Ruang personalia
		Ruang Rapat
		Ruang Staff dan Karyawan
		Ruang Utilitas
		Dapur dan Pantry
<b>Penunjang</b>		
Service		Parkir
		Pos keamanan
		Toilet Umum
		Gudang perlengkapan

U

Untuk menambah fasilitas bagi pengunjung maupun pengelola, maka diperlukan ruang-ruang yang dapat mewadahi aktifitas yang bersangkutan.

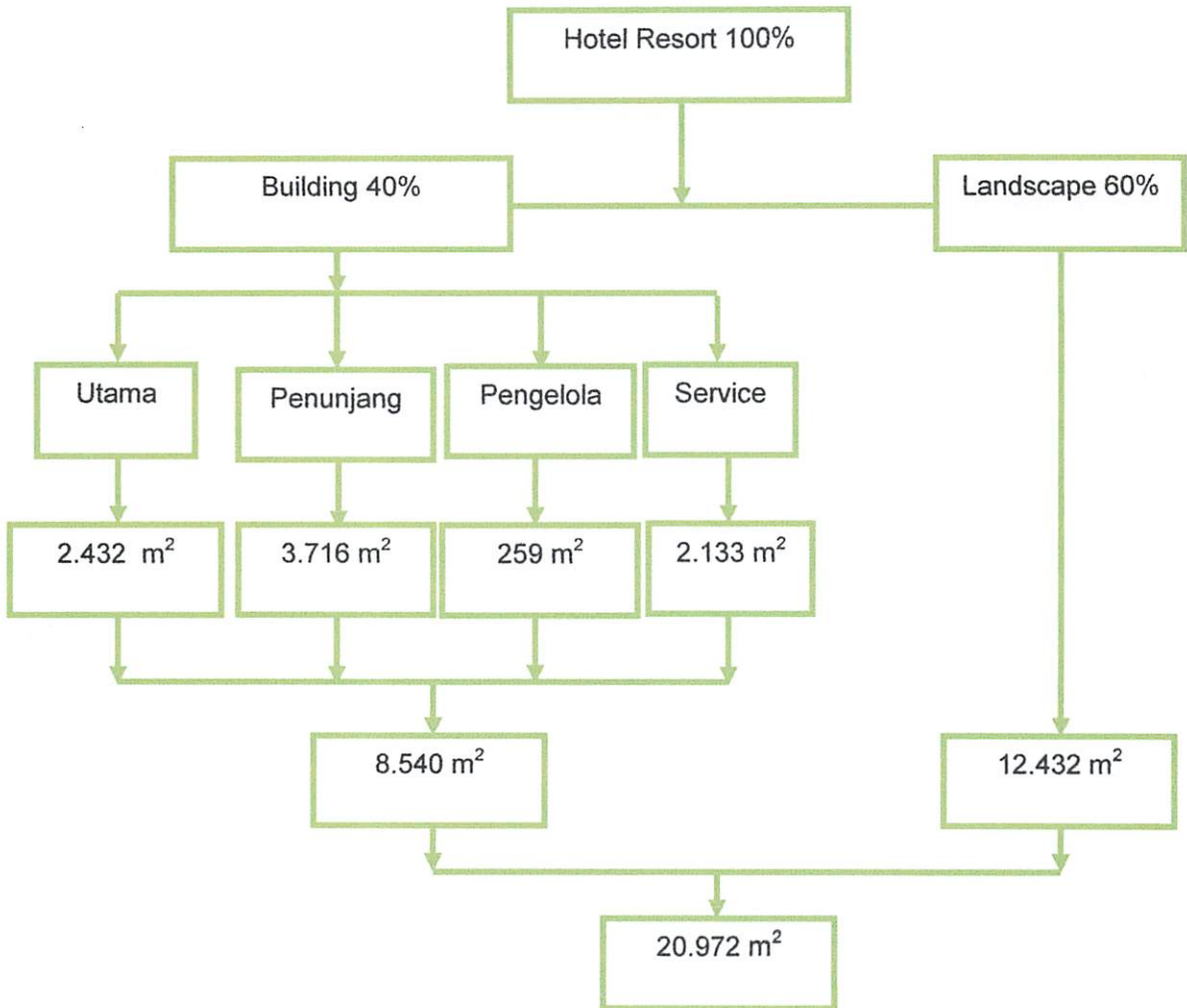
Tabel 5.8 Keterangan Kebutuhan Ruang Pendukung

AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
Serbaguna (misalnya: resepsi pernikahan)	Ruang serbaguna
Peribadahan	Mushola
Penjualan souvenir	Toko souvenir

### 5.2.4.6 Analisa Besaran Ruang

Sesuai dengan KDB kota Batu menggunakan 30% hingga 60%, sehingga dalam perancangan Resort perlunya lahan lansekap yang lebih banyak menjadikan 30% dijadikan dasar dalam perancangan Resort di kawasan kota Batu.

Diagram 5.9 Analisa Besaran Ruang

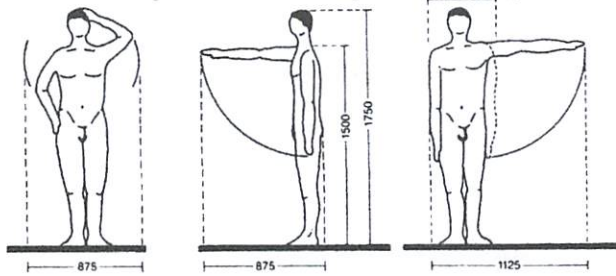


## Pengunjung

### ✓ Ruang Lobby

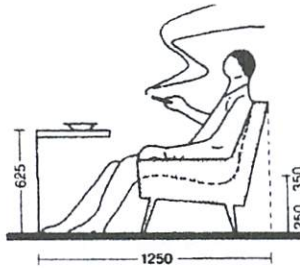
Ruang Tunggu Kapasitas: 25 orang

Ruang gerak manusia:  $1,5 \text{ m}^2$



$$\text{Luasan} = 25 \times 1,5 \text{ m}^2 = 37,5 \text{ m}^2$$

### ▪ Kursi



Luasan duduk sofa per orang:  $1,2 \text{ m}^2$

$$\text{Luasan} = 25 \times 1,2 \text{ m}^2 = 30 \text{ m}^2$$

### ▪ Meja (1 meja untuk 5 orang)

Luasan meja:  $0,7 \text{ m}^2$

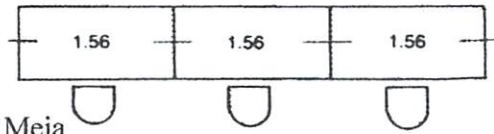
$$\text{Luasan} = 5 \times 0,7 \text{ m}^2 = 3,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan perabot} + \text{manusia} = 37,5 \text{ m}^2 + 30 \text{ m}^2 + 3,5 \text{ m}^2 = 71 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan Ruang Tunggu} = 71 \text{ m}^2 + (71 \text{ m}^2 \times 30\%) = 92,3 \text{ m}^2 = 93 \text{ m}^2$$



### *Receptionist*



- Meja

Luasan meja:  $1,092 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1,092 \text{ m}^2 \times 3 = 3,276 \text{ m}^2$

- Kursi

Luasan kursi:  $0,25 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,25 \text{ m}^2 \times 3 = 0,75 \text{ m}^2$

- Lemari dokumen

Luasan:  $0,455 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,455 \text{ m}^2 \times 1 = 0,455 \text{ m}^2$

Luasan Perabot =  $3,276 \text{ m}^2 + 0,75 \text{ m}^2 + 0,455 \text{ m}^2 = 4,481 \text{ m}^2$

Luasan Total Area Receptionist =  $4,481 \text{ m}^2 + (4,481 \text{ m}^2 \times 30\%) = 5,8253 \text{ m}^2$

Kasir kapasitas 2 orang

- Meja

Luasan meja:  $1,092 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1,092 \text{ m}^2 \times 2 = 2,184 \text{ m}^2$

- Kursi

Luasan kursi:  $0,25 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,25 \text{ m}^2 \times 2 = 0,5 \text{ m}^2$

Luasan Perabot =  $2,184 \text{ m}^2 + 0,5 \text{ m}^2 = 2,684 \text{ m}^2$

Luasan Kasir =  $2,684 \text{ m}^2 + (2,684 \text{ m}^2 \times 30\%) = 3,4892 \text{ m}^2$

**Toilet** (Data Arsitek, kapasitas 40 orang)

- Toilet Pria

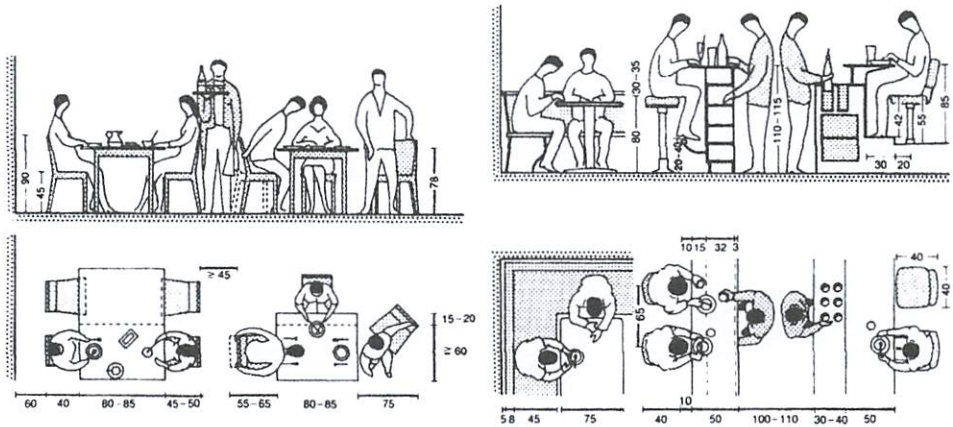
2 WC, 3 Urinoir, 2 Wastafel, Sirkulasi 30% =  $7,42 \text{ m}^2$

- Toilet Wanita

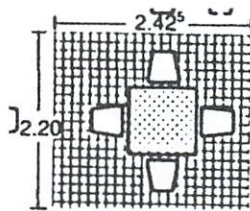
3 WC, 4 Wastafel, Sirkulasi 30% =  $9,83 \text{ m}^2$

Luasan Toilet =  $7,42 \text{ m}^2 + 9,83 \text{ m}^2 = 17,25 \text{ m}^2$

✓ Restaurant



Area Makan

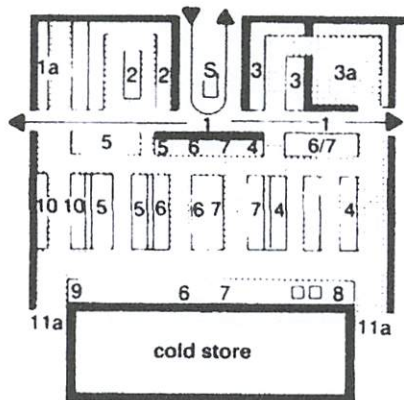


Kebutuhan per meja: 5,324 m<sup>2</sup>

Kapasitas 50 meja

Luasan area makan = 50 x 5,324 m<sup>2</sup> = 266,2 m<sup>2</sup>

Dapur (Data Arsitek)

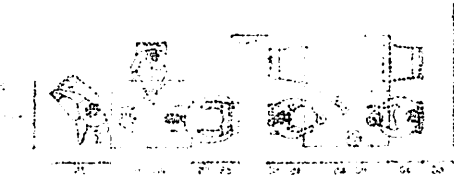


- 1 waiters' walkway
- 1a garden service counter
- 2 dish-washing area
- 3 drinks counter
- 3a drinks cellar
- 4 pastry counter
- 5 cold dishes
- 6 hot dishes and sauces
- 6/7 table with hot store
- 8 pot and pan washer
- 9 vegetable preparation
- 10 meat preparation
- 11a deliveries, and access to stores, offices, staff cloakrooms and toilets
- S service accessories and tills

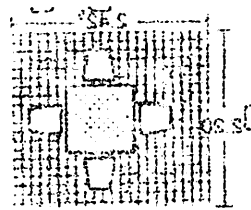
Kapasitas restaurant 200 orang, ukuran dapur: 0,50 – 0,70 dari luas area makan.

Luasan dapur = 0,60 x 266,2 m<sup>2</sup> = 159,72 m<sup>2</sup>

Restoran



Plan makan



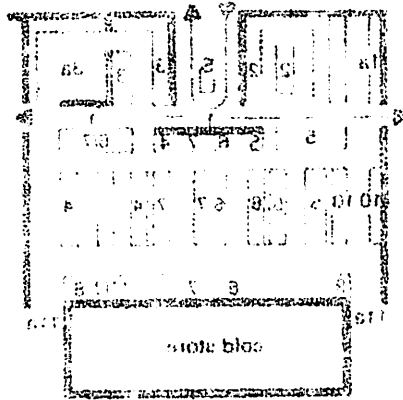
Kapasiti per meja 2.25 m<sup>2</sup>

Kapasiti 50 meja

Luasan area makan = 50 x 2.25 m<sup>2</sup> = 112.5 m<sup>2</sup>

Dapur (Dua Arsitek)

- 1 Waiter/waitress
- 2 Kitchen service counter
- 3 Dish-washing area
- 3a drinks counter
- 4 drinks cabinet
- 5 hot dishes
- 6 hot dishes and sauce
- 7a table with hot stove
- 8 hot and pan warmer
- 9 vegetable preparation
- 10 meat preparation
- 11a beverages and access to stores
- 11b office staff, storeroom and toilets
- 2 service accessories and till



Kapasiti restoran 200 orang, ukuran dapur: 0.20 - 0.70

dan luas area makan

Luasan dapur = 0.60 x 200 m<sup>2</sup> = 120 m<sup>2</sup>

**Kasir** (kapasitas 4 orang)

- Meja

Luasan meja:  $1,092 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1,092 \text{ m}^2 \times 4 = 4,368 \text{ m}^2$

- Kursi

Luasan kursi:  $0,25 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,25 \text{ m}^2 \times 4 = 1 \text{ m}^2$

Luasan Perabot =  $4,368 \text{ m}^2 + 1 \text{ m}^2 = 5,368 \text{ m}^2$

Luasan Kasir =  $5,368 \text{ m}^2 + (5,368 \text{ m}^2 \times 30\%) = 6,9784 \text{ m}^2$

**Toilet** (Data Arsitek, kapasitas 40 orang)

- Toilet Pria

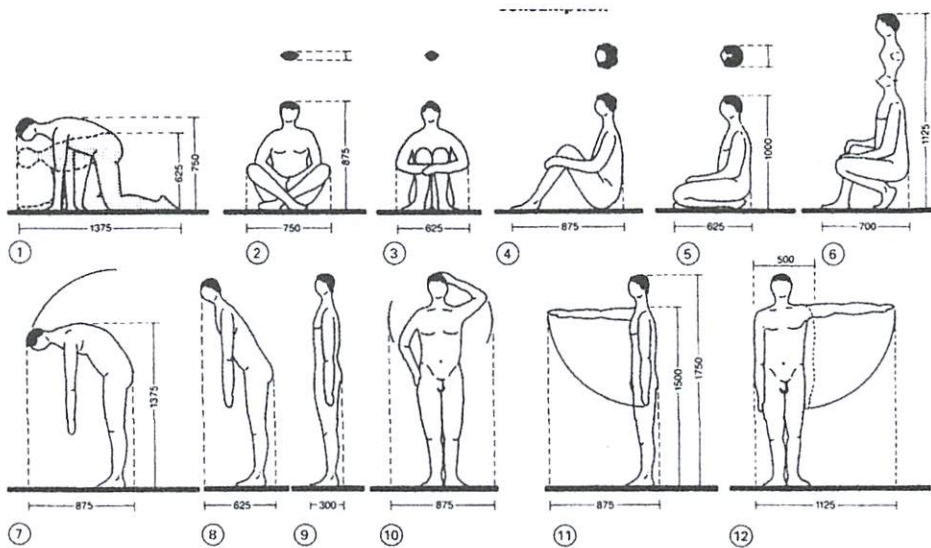
2 WC, 3 Urinoir, 2 Wastafel, Sirkulasi 30% =  $7,42 \text{ m}^2$

- Toilet Wanita

3 WC, 4 Wastafel, Sirkulasi 30% =  $9,83 \text{ m}^2$

Luasan Toilet =  $7,42 \text{ m}^2 + 9,83 \text{ m}^2 = 17,25 \text{ m}^2$

- ✓ Ruang Fitness dan Yoga





### *Area Fitness*

Luasan manusia maksimal:  $2 \text{ m}^2$

Kapasitas 25 orang =  $25 \times 2 \text{ m}^2 = 50 \text{ m}^2$

Luasan total =  $50 \text{ m}^2 + (50 \text{ m}^2 \times 30\%) = 65 \text{ m}^2$

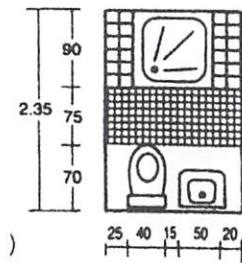
### *Area Yoga*

Luasan manusia maksimal:  $2 \text{ m}^2$

Kapasitas 25 orang =  $25 \times 2 \text{ m}^2 = 50 \text{ m}^2$

Luasan total =  $50 \text{ m}^2 + (50 \text{ m}^2 \times 30\%) = 65 \text{ m}^2$

### *Kamar Mandi* (Data Arsitek)



Kapasitas untuk 1 orang (jumlah kamar mandi 3 untuk laki-laki dan 3 untuk wanita)

Luasan kamar mandi =  $1,50 \times 2,35 \text{ m}^2 = 3,525 \text{ m}^2$

Luasan total =  $3,525 \text{ m}^2 \times 6 = 21,15 \text{ m}^2$

### *Kasir*

- Meja

Luasan meja:  $1,092 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1,092 \text{ m}^2 \times 2 = 2,184 \text{ m}^2$

- Kursi

Luasan kursi:  $0,25 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,25 \text{ m}^2 \times 2 = 0,5 \text{ m}^2$

Luasan Perabot =  $2,184 \text{ m}^2 + 0,5 \text{ m}^2 = 2,684 \text{ m}^2$

Luasan Kasir =  $2,684 \text{ m}^2 + (2,684 \text{ m}^2 \times 30\%) = 3,4892 \text{ m}^2$

✓ **Salon**

***Ruang Perawatan***

Kapasitas untuk 4 orang

▪ **Meja**

Luasan meja:  $1,092 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1,092 \text{ m}^2 \times 4 = 4,368 \text{ m}^2$

▪ **Kursi**

Luasan kursi:  $0,25 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,25 \text{ m}^2 \times 4 = 1 \text{ m}^2$

Luasan Perabot =  $4,368 \text{ m}^2 + 1 \text{ m}^2 = 5,368 \text{ m}^2$

Luasan Ruang Perawatan =  $5,368 \text{ m}^2 + (5,368 \text{ m}^2 \times 30\%) = \mathbf{6,9784 \text{ m}^2}$

***Kasir***

▪ **Meja**

Luasan meja:  $1,092 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1,092 \text{ m}^2 \times 2 = 2,184 \text{ m}^2$

▪ **Kursi**

Luasan kursi:  $0,25 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,25 \text{ m}^2 \times 2 = 0,5 \text{ m}^2$

Luasan Perabot =  $2,184 \text{ m}^2 + 0,5 \text{ m}^2 = 2,684 \text{ m}^2$

Luasan Kasir =  $2,684 \text{ m}^2 + (2,684 \text{ m}^2 \times 30\%) = \mathbf{3,4892 \text{ m}^2}$

***Ruang Tunggu***

Luasan duduk sofa per orang:  $1,2 \text{ m}^2$

Luasan =  $25 \times 1,2 \text{ m}^2 = 30 \text{ m}^2$

▪ **Meja (1 meja untuk 5 orang)**

Luasan meja:  $0,7 \text{ m}^2$

Luasan =  $5 \times 0,7 \text{ m}^2 = 3,5 \text{ m}^2$

Luasan perabot + manusia =  $37,5 \text{ m}^2 + 30 \text{ m}^2 + 3,5 \text{ m}^2 = 71 \text{ m}^2$

Luasan Ruang Tunggu =  $71 \text{ m}^2 + (71 \text{ m}^2 \times 30\%) = \mathbf{92,3 \text{ m}^2}$

✓ **Ruang Konsultasi Medis**

Kapasitas untuk 2 orang

▪ **Meja**

Luasan meja:  $1,092 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1,092 \text{ m}^2 \times 2 = 2,184 \text{ m}^2$

▪ **Kursi**

Luasan kursi:  $0,25 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,25 \text{ m}^2 \times 2 = 0,5 \text{ m}^2$

▪ **Lemari dokumen**

Luasan:  $0,455 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,455 \text{ m}^2 \times 1 = 0,455 \text{ m}^2$

▪ **Tempat tidur**

Luasan:  $2 \text{ m}^2$

Luasan total =  $2 \text{ m}^2 \times 1 = 2 \text{ m}^2$

Luasan Perabot =  $2,184 \text{ m}^2 + 0,5 \text{ m}^2 + 0,455 \text{ m}^2 + 2 \text{ m}^2 = 5,139 \text{ m}^2$

✓ **Area Spa dan Treatment**

*Area Spa Kering*

*Ruang Pijat*

▪ **Tempat tidur**

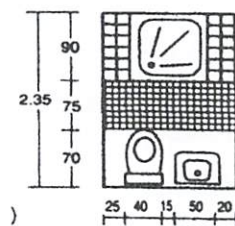
Kapasitas untuk 5 orang

Luasan:  $2 \text{ m}^2$

Luasan total =  $2 \text{ m}^2 \times 5 = 10 \text{ m}^2$

Luasan Ruang Pijat =  $10 \text{ m}^2 + (10 \text{ m}^2 \times 30\%) = 13 \text{ m}^2$

*Kamar Mandi* (Data Arsitek)



Kapasitas untuk 1 orang (jumlah kamar mandi 3) Luasan kamar mandi =  $1,50 \times 2,35 \text{ m}^2 = 3,525 \text{ m}^2$  Luasan total =  $3,525 \text{ m}^2 \times 3 = 10,575 \text{ m}^2$

✓ Ruang Konsultasi Medis

Kapasitas untuk 2 orang

▪ Meja

Luasan meja:  $1.002 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1.002 \text{ m}^2 \times 2 = 2.184 \text{ m}^2$

▪ Kursi

Luasan kursi:  $0.25 \text{ m}^2$  (sangat)

Luasan total =  $0.25 \text{ m}^2 \times 2 = 0.5 \text{ m}^2$

▪ Lemari (okupansi)

Luasan:  $0.425 \text{ m}^2$  (sangat)

Luasan total =  $0.425 \text{ m}^2 \times 1 = 0.425 \text{ m}^2$

▪ Tempat tidur

Luasan:  $2 \text{ m}^2$

Luasan total =  $2 \text{ m}^2 \times 1 = 2 \text{ m}^2$

Luasan total =  $2.184 \text{ m}^2 + 0.5 \text{ m}^2 + 0.425 \text{ m}^2 + 2 \text{ m}^2 = 5.139 \text{ m}^2$

✓ Area Spa dan Treatment

Area Spa Kering

Ruang pijat

▪ Tempat tidur

Kapasitas untuk 2 orang

Luasan:  $2 \text{ m}^2$

Luasan total =  $2 \text{ m}^2 \times 2 = 10 \text{ m}^2$

Luasan Ruang Pijat =  $10 \text{ m}^2 + (10 \text{ m}^2 \times 30\%) = 13 \text{ m}^2$

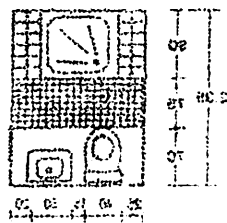
Kamar Mandi (Dua Area)

Kapasitas untuk 1 orang (jumlah kamar

mandi 3). Luasan kamar mandi =  $1.50 \times 2.32$

$\text{m}^2 = 3.222 \text{ m}^2$ . Luasan total =  $3.222 \text{ m}^2 \times 3 =$

$10.272 \text{ m}^2$

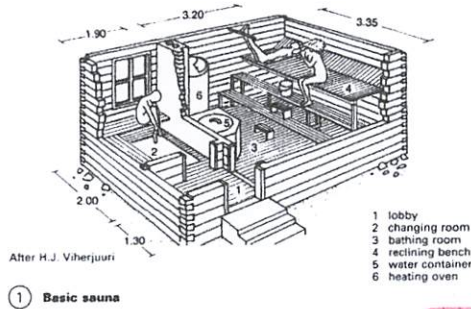




## Area Spa Basah

### Ruang Sauna (Data Arsitek)

Kapasitas untuk 4 orang



Luasan total =  $17,085 \text{ m}^2$

### Ruang Berendam

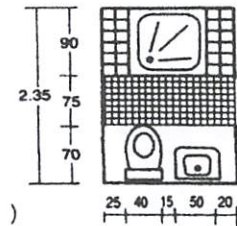
Kapasitas untuk 4 orang (jumlah kolam 4)

Luasan kolam =  $4 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $4 \text{ m}^2 \times 4 = 16 \text{ m}^2$

Luasan Berendam =  $16 \text{ m}^2 + (16 \text{ m}^2 \times 30\%) = 20,8 \text{ m}^2$

### Kamar Mandi (Data Arsitek)



Kapasitas untuk 1 orang (jumlah kamar mandi 3)

Luasan kamar mandi =  $1,50 \times 2,35 \text{ m}^2 = 3,525 \text{ m}^2$

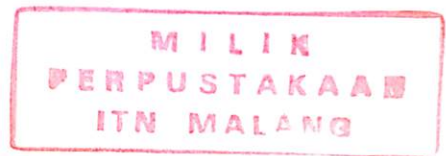
Luasan total =  $3,525 \text{ m}^2 \times 3 = 10,575 \text{ m}^2$

### Kasir

#### Meja

Luasan meja:  $1,092 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1,092 \text{ m}^2 \times 2 = 2,184 \text{ m}^2$



- Kursi

Luasan kursi:  $0,25 \text{ m}^2$  (asumsi)

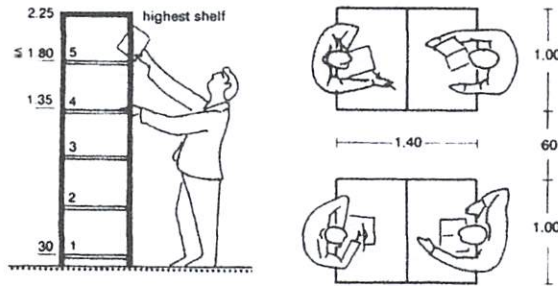
Luasan total =  $0,25 \text{ m}^2 \times 2 = 0,5 \text{ m}^2$

Luasan Perabot =  $2,184 \text{ m}^2 + 0,5 \text{ m}^2 = 2,684 \text{ m}^2$

Luasan Kasir =  $2,684 \text{ m}^2 + (2,684 \text{ m}^2 \times 30\%) = 3,4892 \text{ m}^2$

- ✓ **Perpustakaan (Data Arsitek)**

Kapasitas untuk 20 orang



- Kursi

Luasan kursi:  $0,25 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,25 \text{ m}^2 \times 20 = 5 \text{ m}^2$

- Meja

Luasan meja:  $1,40 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1,40 \text{ m}^2 \times 10$  (satu meja 2 orang) =  $14 \text{ m}^2$

- Lemari buku

Luasan lemari:  $1,5 \text{ m}^2$

Luasan total:  $1,5 \text{ m}^2 \times 10 = 15 \text{ m}^2$

Luasan Perabot =  $5 \text{ m}^2 + 14 \text{ m}^2 + 15 \text{ m}^2 = 34 \text{ m}^2$

Luasan Ruang Baca =  $34 \text{ m}^2 + (34 \text{ m}^2 \times 30\%) = 10,2 \text{ m}^2$

***Bagian Konsultasi Buku***

- Meja

Luasan meja:  $1,092 \text{ m}^2$

Luasan total =  $1,092 \text{ m}^2 \times 2 = 2,184 \text{ m}^2$

▪ Kursi

Luasan kursi:  $0,25 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,25 \text{ m}^2 \times 2 = 0,5 \text{ m}^2$

Luasan Perabot =  $2,184 \text{ m}^2 + 0,5 \text{ m}^2 = 2,684 \text{ m}^2$

Luasan Bagian Konsultasi Buku =  $2,684 \text{ m}^2 + (2,684 \text{ m}^2 \times 30\%) = 3,4892 \text{ m}^2$

**LUASAN TOTAL FASILITAS PENUNJANG**

• Ruang Lobby	: 880 m <sup>2</sup>
• SPA dan Sauna	: 480 m <sup>2</sup>
• Ruang Fitnes	: 210 m <sup>2</sup>
• Gedung Pertemuan	: 400 m <sup>2</sup>
• Ruang medis	: 30 m <sup>2</sup>
• Ruang Konsultasi	: 16 m <sup>2</sup>
• Ruang salon	: 40 m <sup>2</sup>
• Perpustakaan	: 100 m <sup>2</sup>
• Kolam	: 400 m <sup>2</sup>
• Ruang perawatan	: 50 m <sup>2</sup>
• Play Ground	: 360 m <sup>2</sup>
• Restaurant	: <u>750 m<sup>2</sup></u>
<b>Jumah</b>	<b>: 3.716 m<sup>2</sup></b>

## Pengelola

✓ **Ruang Direktur**

Berdasarkan Data Arsitek standart besaran ruang untuk direktur adalah  $13,40 \text{ m}^2 = 14 \text{ m}^2$

✓ **Ruang Manager**

Berdasarkan Data Arsitek standart besaran ruang untuk manager adalah  $9,30 \text{ m}^2 = 10 \text{ m}^2$

✓ **Ruang Administrasi (Data Arsitek)**

Kapasitas 4 orang ( $4,5 \text{ m}^2 / \text{orang}$ )

Luasan total:  $4,5 \text{ m}^2 \times 4 = 18 \text{ m}^2$

✓ **Ruang Rapat (Data Arsitek)**

Kapaitas 10 orang ( $5 \text{ m}^2 / \text{orang}$ )

Luasan total:  $5 \text{ m}^2 \times 10 = 50 \text{ m}^2$

✓ **Toilet (Data Arsitek)**

Untuk melayani 20 orang

- Toilet pria: 1 WC, 2 Urinoir, 1 Wastafel, sirkulasi 30% =  $\pm 4,25 \text{ m}^2$

- Toilet wanita: 2 WC, 2 Wastafel, sirkulasi 30% =  $\pm 5 \text{ m}^2$   
Luasan Toilet untuk 20 orang:  $\pm 9,25 \text{ m}^2 = 10 \text{ m}^2$

### LUASAN TOTAL PENGELOLA

• Receptionist	: 16	$\text{m}^2$
• Ruang Kasir	: 12	$\text{m}^2$
• Ruang General Manager	: 30	$\text{m}^2$
• Ruang Assisten Manager	: 20	$\text{m}^2$
• Ruang Seketaris	: 9	$\text{m}^2$
• Ruang Kabag	: 30	$\text{m}^2$
• Ruang Staf	: 30	$\text{m}^2$
• Ruang Sales	: 30	$\text{m}^2$
• Ruang Personalia	: 36	$\text{m}^2$
• Ruang Rapat	: <u>40</u>	<u><math>\text{m}^2</math></u>
<b>Jumlah</b>	<b>: 259</b>	<b><math>\text{m}^2</math></b>



## Karyawan dan Staff

✓ **Ruang Staff dan Karyawan** (kapaitas 50 orang)

Ruang gerak manusia:  $1,50 \text{ m}^2$

Luasan =  $1,50 \text{ m}^2 \times 50 = 75 \text{ m}^2$

▪ **Kursi**

Luasan duduk:  $0,20 \text{ m}^2$  (asumsi)

Luasan total =  $0,20 \text{ m}^2 \times 50 = 10 \text{ m}^2$

▪ **Meja** (terdapat 5 meja, 1 meja untuk 10 orang)

Luasan meja:  $2,5 \text{ m}^2$  (asumsi)

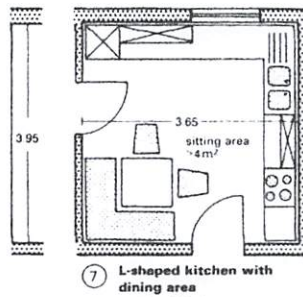
Luasan total =  $2,5 \text{ m}^2 \times 5 = 12,5 \text{ m}^2$

▪ **Locker**

Luasan locker:  $0,8 \text{ m}^2$  / locker

Luasan total =  $0,8 \text{ m}^2 \times 50 = 40 \text{ m}^2$

✓ **Dapur dan pantry** (Data Arsitek)



Luasan total =  $3,95 \text{ m}^2 \times 3,65 = 14,41 \text{ m}^2$

**Toilet** (Data Arsitek)

Untuk melayani 20 orang

▪ **Toilet pria**: 1 WC, 2 Urinoir, 1 Wastafel, sirkulasi 30% =

$\pm 4,25 \text{ m}^2$

▪ **Toilet wanita**: 2 WC, 2 Wastafel, sirkulasi 30% =  $\pm 5 \text{ m}^2$

Luasan Toilet untuk 20 orang:  $\pm 9,25 \text{ m}^2$

✓ **Ruang Serbaguna**

Kapasitas 100 orang (per orang:  $1,50 \text{ m}^2$ )

Luasan orang =  $100 \times 1,50 \text{ m}^2 = 150 \text{ m}^2$

Luasan gedung =  $150 \text{ m}^2 + (150 \text{ m}^2 \times 30\%) = 195 \text{ m}^2$

✓ **Mushola**

Kapasitas 20 orang (per orang:  $1,50 \text{ m}^2$ )

Luasan orang =  $20 \times 1,50 \text{ m}^2 = 30 \text{ m}^2$

Luasan mushola =  $30 \text{ m}^2 + (30 \text{ m}^2 \times 30\%) = 39 \text{ m}^2$

✓ **Toko Penjualan Souvenir**

Kapasitas 20 orang (per orang:  $1,50 \text{ m}^2$ )

Luasan orang =  $20 \times 1,50 \text{ m}^2 = 30 \text{ m}^2$

Terdapat 4 lemari (per lemari:  $1 \text{ m}^2$ )

Luasan lemari =  $4 \times 1 \text{ m}^2 = 4 \text{ m}^2$

Terdapat 1 meja kasir (per meja:  $0,72 \text{ m}^2$ )

Luasan meja kasir =  $1 \times 0,72 \text{ m}^2 = 0,72 \text{ m}^2$

Terdapat 1 kursi kasir (per kursi:  $0,20 \text{ m}^2$ )

Luasan kursi kasir =  $1 \times 0,20 \text{ m}^2 = 0,20 \text{ m}^2$

## Service

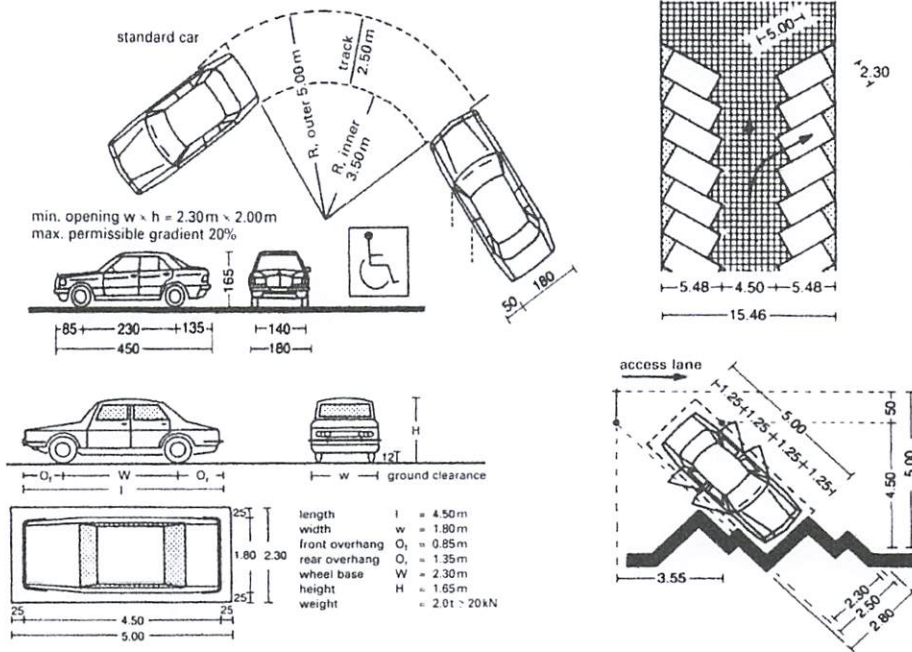
### ✓ Parkir (Data Arsitek)

Kapasitas Kendaraan

Pengunjung ( jumlah cottage) = 24 buah

Karyawan Staff dan Pengelola = 55 buah (asumsi)

Jumlah Kendaraan = 120 buah x 12 m<sup>2</sup> = 1440 m<sup>2</sup>



### ✓ Pos keamanan

Kapasitas 3 orang (per orang: 1,50 m<sup>2</sup>)

Luasan orang = 3 x 1,50 m<sup>2</sup> = 4,5 m<sup>2</sup>

Terdapat 1 lemari (per lemari: 1 m<sup>2</sup>)

Luasan lemari = 1 x 1 m<sup>2</sup> = 1 m<sup>2</sup>

Terdapat 1 meja (per meja: 0,72 m<sup>2</sup>)

Luasan meja = 1 x 0.72 m<sup>2</sup> = 0,72 m<sup>2</sup>

Terdapat 3 kursi (per kursi: 0,20 m<sup>2</sup>)

Luasan kursi = 3 x 0.20 m<sup>2</sup> = 0,60 m<sup>2</sup>

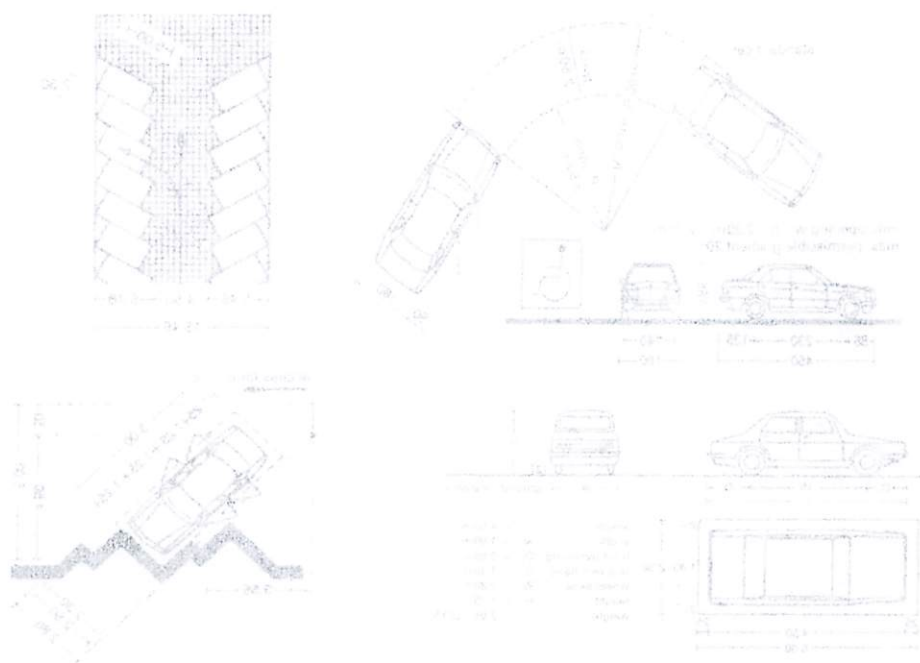
✓ Parkir (Dua Aspek)

Kapasitas Kendaraan

Pengunjung (jumlah pengunjung) = 24 buah

Kapalangan Sifat dan Pengola = 55 buah (asumsi)

Jumlah Kendaraan = 120 buah x 12 m<sup>2</sup> = 1440 m<sup>2</sup>



Pos Keperawatan

Kapasitas 3 orang (per orang: 1.50 m<sup>2</sup>)

Luasan orang = 3 x 1.50 m<sup>2</sup> = 4.5 m<sup>2</sup>

Terdapat 1 tempat (per tempat: 1 m<sup>2</sup>)

Luasan tempat = 1 x 1 m<sup>2</sup> = 1 m<sup>2</sup>

Terdapat 1 meja (per meja: 0.75 m<sup>2</sup>)

Luasan meja = 1 x 0.75 m<sup>2</sup> = 0.75 m<sup>2</sup>

Terdapat 3 kursi (per kursi: 0.20 m<sup>2</sup>)

Luasan kursi = 3 x 0.20 m<sup>2</sup> = 0.60 m<sup>2</sup>



✓ **Toilet Umum** (Data Arsitek)

Untuk melayani 20 orang

- Toilet pria: 1 WC, 2 Urinoir, 1 Wastafel, sirkulasi 30% =  $\pm 4,25 \text{ m}^2$
  - Toilet wanita: 2 WC, 2 Wastafel, sirkulasi 30% =  $\pm 5 \text{ m}^2$
- Luasan Toilet untuk 20 orang:  $\pm 10 \text{ m}^2$

**LUASAN TOTAL SERVICE**

• Bar dan Lounge	: 90	$\text{m}^2$
• Mushola	: 60	$\text{m}^2$
• Ruang Laundry	: 42	$\text{m}^2$
• House Keeping	: 60	$\text{m}^2$
• Toilet	: 30	$\text{m}^2$
• Ruang Istirahat	: 36	$\text{m}^2$
• Main Entrance	: 16	$\text{m}^2$
• Gudang	: 20	$\text{m}^2$
• Ruang Bahan Makanan	: 20	$\text{m}^2$
• Dapur dan Pantry	: 154	$\text{m}^2$
• Pos jaga	: 20	$\text{m}^2$
• Genset	: 20	$\text{m}^2$
• Power station	: 20	$\text{m}^2$
• Parkir mobil	: 1440	$\text{m}^2$
• Parker sepeda motor	: 75	$\text{m}^2$
• Loker	: <u>30</u>	$\text{m}^2$
<b>Jumlah</b>	<b>: 2.133</b>	<b><math>\text{m}^2</math></b>

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
ITN MALANG

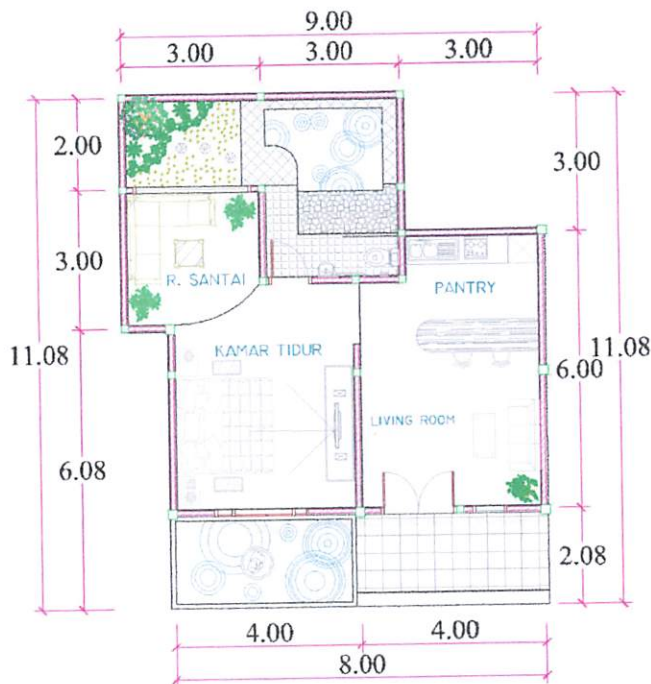
## Hunian

Studi berdasarkan bintang : Pada resort dikawasan wisata kota Batu memakai standart bintang 5 sesuai dengan *keputusan menteri kebudayaan dan pariwisata No. KM 3/HK001/MKP 02* yaitu memiliki jumlah kamar standart 100, luasan minimal 26 m<sup>2</sup>, memiliki jumlah kamar suite 4, luasan minimal 52 m<sup>2</sup>. Akan tetapi jumlah kamar tidak diharuskan sesuai dengan golongan kelas asalkan seimbang dengan fasilitas penunjang. Hal ini didasarkan atas *keputusan menteri kebudayaan dan pariwisata No. KM 3/HK 001/MKP 02*.

### ✓ Cottage dengan 1 kamar tidur (single room)

Luasan cottage = 42 m<sup>2</sup>

Luasan total = 6 x 42 m<sup>2</sup> = 252 m<sup>2</sup>

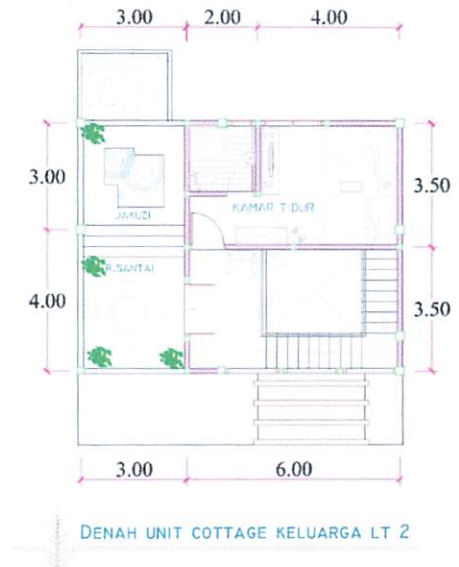
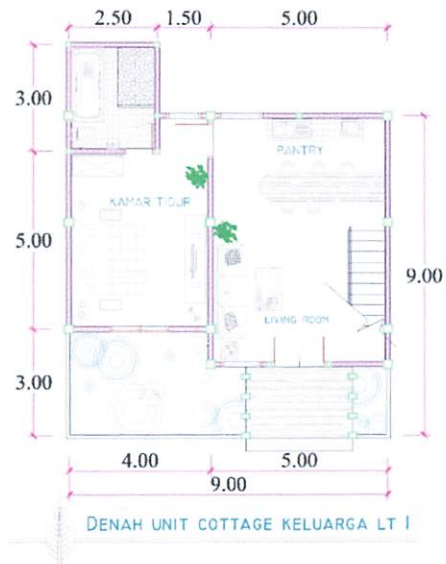


DENAH UNIT COTTAGE SINGLE

✓ Cottage dengan 2 kamar tidur (family room)

Luasan Cottage = 84

Luasan Total = 5 x 84 = 420 m<sup>2</sup>



✓ **Hunian Kamar Hotel Standart room**

Jumlah kamar Hotel di Asumsikan 40 Kamar

➤ **Standart Room**



**Kamar Tidur**

Luasan Kamar = 8 m x 5,5 m = 44 m<sup>2</sup>

Luasan total = 40 x 44 m<sup>2</sup> = 1760 m<sup>2</sup>

**Luasan Bangunan Utama**

- Cottage Single : 252 m<sup>2</sup>
- Cottage Keluarga : 420 m<sup>2</sup>
- Hotel Standart Room : 1760 m<sup>2</sup>
- Jumlah : 2432 m<sup>2</sup>

**Total keseluruhan dari Hotel dan Cottage serta Fasilitas-fasilitas Adalah :**

- Hunian/bangunan Utama : 2.432 m<sup>2</sup>**
- Fasilitas Penunjang : 3.716 m<sup>2</sup>**
- Pengelola : 259 m<sup>2</sup>**
- Service : 2.133 m<sup>2</sup>**
- Jumlah : 8.540 m<sup>2</sup>**



## 5.2.5. Analisa Tata Massa dan Bentuk

### 5.2.5.1 Analisa Tatanan Massa

Untuk tatanan massa perlunya space antar bangunan agar udara maupun sinar matahari dapat masuk ke dalam bangunan tanpa ada penghalang.

Tatanan massa juga mengikuti garis kontur Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan harus dapat meminimalisasi perusakan lingkungan.

- **Pola tatanan massa menyebar (berkelompok)**

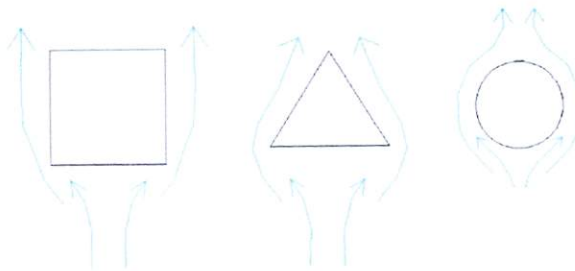
Untuk pola menyebar dibutuhkan penataan lansekap yang seimbang baik dari segi tatanan massa maupun kontur. Bentuk pula mempengaruhi keseimbangan estetika pola tatanan massa.

- **Pola tatanan massa beraturan (sengkedan)**

Untuk pola beraturan sangat baik pada daerah berkontur, dimana dari segi keseimbangan dan juga mudah dalam hal penataan lansekapnya. Namun dalam hal sirkulasi perlunya penataan yang baik menurut aktifitas dan letaknya harus mudah dijangkau.

### 5.2.5.2 Analisa Bentuk

Sesuai dengan Resort, bentuk harus ditinjau dari segala aspek salah satunya sesuai dengan alam sekitar. Secara Arsitektur Berwawasan Lingkungan bentuk dipengaruhi oleh iklim setempat, serta menyatu dengan alam.



Gambar 5.7 Gambar Bentuk Dipengaruhi Oleh Angin

2.2.2.1 Analisis Tata Massa

Untuk tataan massa tentunya space antar bangunan agar udara masuk dan matahari dapat masuk ke dalam bangunan tetapi ada penghambat. Tataan massa juga mengikuti garis kontur. Untuk Arsitektur Berwawasan Lingkungan harus dapat meminimalisasi kerusakan lingkungan.

• Bola taman massa (berkelembak)

Untuk bola menyebar dibutuhkan pemetaan lanskap yang seimbang baik dari segi tataan massa maupun kontur. Untuk bola memusatkan ini kesimbangan estetika bola taman massa.

• Bola taman massa beraturan (sempit)

Untuk bola beraturan sangat baik pada daerah perkotaan dimana dari segi kesimbangan dan juga mudah dalam pemetaan lanskapnya. Namun dalam hal estetika tentunya pemetaan yang baik mengenai aktivitas dan kesanya harus mudah dijangkau.

2.2.2.2 Analisis Bentuk

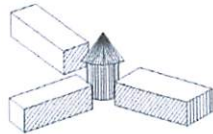

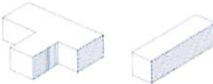
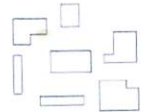
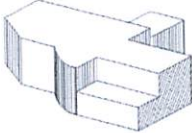
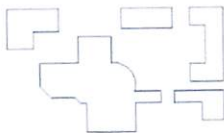
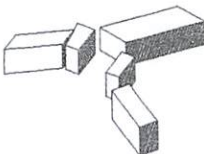
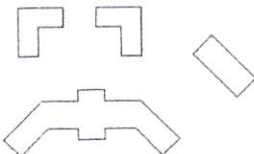
Secara dengan Resort bentuk harus diijinkan dari segala aspek salah satunya sesuai dengan alam sekitar. Secara Arsitektur Berwawasan Lingkungan bentuk dipengaruhi oleh iklim setempat serta menyatu dengan alam.

Gambar 2.7 Gambar Bentuk Berkelembak Di Perguruan Dijen Angin

### Analisa Bentuk

Analisa bentuk didasari dari studi bentuk bangunan serta bentuk tapak dengan memadukan unsure-unsur bentuk lingkungan yang alamiah.

#### 🚩 Studi banding bentuk hotel







No	Bentuk	Massa	Spesifik Bentuk
1			<ul style="list-style-type: none"> <li>🚩 Permainan atap</li> <li>🚩 Penggabungan 3 massa balok dengan silinder sebagai pusat aktivitas</li> <li>🚩 Penerapan keseimbangan</li> <li>🚩 Penggunaan garis lengkung</li> </ul>
2			<ul style="list-style-type: none"> <li>🚩 Menggunakan bentuk-bentuk geometris dasar sebagai pusat/bangunan utama</li> <li>🚩 Bentuk atap joglo</li> <li>🚩 Bermain pola tata masa dengan bentuk balok dan kubus</li> </ul>
3			<ul style="list-style-type: none"> <li>🚩 Menggabungkan beberapa bangun geometris yang mengalami pengurangan dan penambahan</li> <li>🚩 Penggunaan garis lurus pada bidang sudut pojok</li> </ul>
4			<ul style="list-style-type: none"> <li>🚩 Penggabungan bentuk geometris balok dengan prinsip sebagai sumbu acuan serta peninggian dan perendahan gabungan masa</li> <li>🚩 Bentuk atap kerucut</li> </ul>



### Studi banding bentuk pengacuan alam/lingkungan

- Bentuk yang dihadirkan mampu beradaptasi dengan lingkungan.
- Pengolahan bentuk harus dapat menyesuaikan dengan alam.

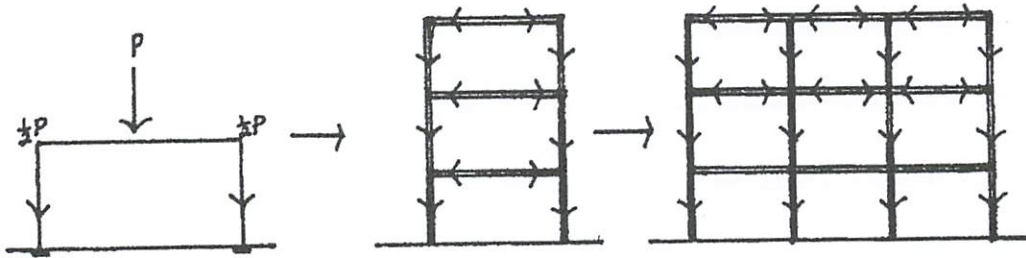
#### Bentuk Dasar

Bentuk	Fleksibel	Dinamis	Kokoh
			√
			
			√
	√	√	
	√	√	
	√	√	



### 5.2.6. Analisa Sistem Struktur

Untuk penggunaan sistem struktur banyak diambil dari alam seperti penggunaan material bambu, kayu, dsb. Namun untuk menjamin tingkat tahan lama serta dari segi kekuatan dibutuhkan pula penggunaan beton dan aluminium, mengingat jumlah kayu yang semakin sedikit serta perlu bertahun-tahun untuk menghasilkannya.



Gambar 5.8 Sistem Struktur Rangka

Penggunaan sistem struktur rangka selain mudah juga fleksibel dari segi perancangan maupun bentuk, mengingat Resort terdiri atas bangunan massa banyak dan hanya memiliki satu lantai.

### 5.2.7. Analisa Sistem Utilitas

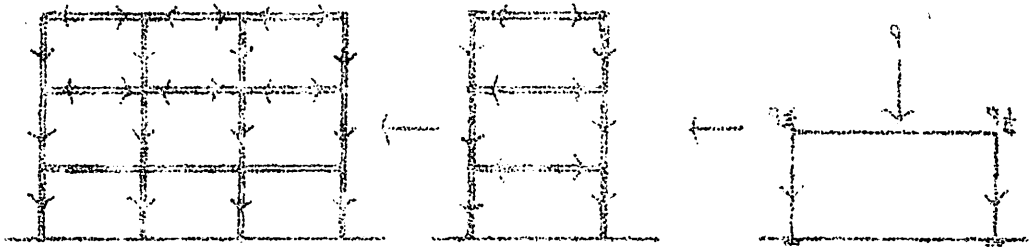
#### 5.2.7.1 Analisa Sistem Penghawaan

Dari data yang ada lokasi berada dikelilingi oleh gunung, ketinggian 600-1200 m DPL, suhu  $17^{\circ}\text{C}$ - $25.6^{\circ}\text{C}$  yang mana intensitas hembusan angin cukup tinggi. Ditinjau dari resort yang mana membutuhkan suasana tenang sangat perlu adanya kualitas udara yang baik serta cepatnya penukaran udara dalam ruang maupun diluar ruang, dengan kondisi tersebut hembusan angin sangat berpengaruh pada perancangan Hotel resort.

Dalam konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan faktor angin berpengaruh pada perancangan berkelanjutan yang mana penggunaan AC harus ditiadakan mengingat kondisi site yang baik dari segi hembusan angin. Ini menjadi tolak ukur dalam perancangan bangunan resort



Tidak penggunaan sistem struktur banyak diambil dari alam seperti penggunaan material bambu, kayu, esek. Namun untuk mencapai tingkat tahan lama serta demi keamanan dibutuhkan pula penggunaan beton dan aluminium, sehingga jumlah kayu yang semakin sedikit serta perlu perhatian-tanah untuk menghasilkannya.



Gambar 2.2 Sistem Struktur Rangka

Penggunaan sistem struktur rangka selain mudah juga fleksibel dan segi perancangan maupun bentuk, sehingga keson terdiri atas bangunan masa banyak dan hanya memiliki satu lantai.

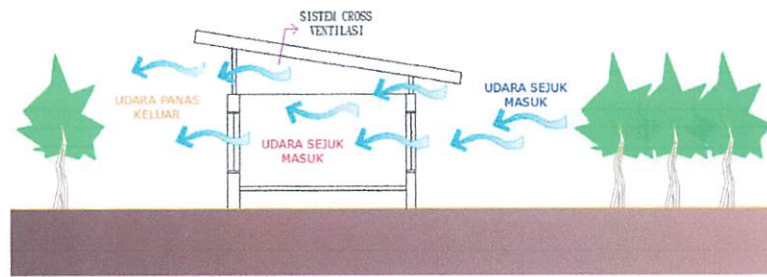
2.2.7. Analisis Sistem Ventilasi

2.2.7.1 Analisis Sistem Perencanaan

Luas dan yang ada lokasi berada dikelilingi oleh gunung, ketinggian 600-1200 m DPL, suhu 17-22,6 °C yang mana intensitas kelembaban angin cukup tinggi. Ditinjau dari resort yang mana membutuhkan suasana tenang sangat perlu adanya kualitas udara yang baik serta cepatnya pemukiman udara dalam ruang maupun diluar ruang, dengan kondisi tersebut kemudian angin sangat penting pada perencanaan hotel resort.

Dalam konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan faktor angin penting pada perencanaan perkembangan yang mana penggunaan AC harus dibedakan sehingga kondisi site yang baik dari segi hembusan angin ini menjadi tolak ukur dalam perencanaan bangunan resort

berkonsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan yang pada dasarnya tingkat emisi harus seminimal mungkin.



Gambar 5.9 Pengaplikasian Bangunan Terhadap Arah Pergerakan Udara

Pada prinsip dasar Arsitektur Berwawasan Lingkungan adalah terbuka tanpa sekat. Dikarenakan prinsip Arsitektur Berwawasan Lingkungan harus menyatu dengan alam sekitar. Akan tetapi pada Resort dikawasan wisata kota Batu, bangunan banyak tertutup karena pengaruh dari alam (angin dan suhu). Akan tetapi bisa disiasati dengan penggunaan material kaca yang sifatnya tetap terbuka tetapi bisa melindungi dari iklim pegunungan. Digunakan pula material daur ulang seperti botol dan material dari alam seperti bambu.

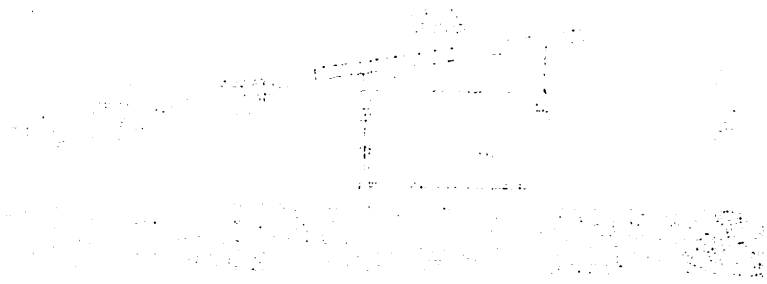
#### 5.2.7.2 Analisa Sistem Pencahayaan

Untuk sistem pencahayaan faktor penyinaran matahari relatif baik karena sepanjang hari dapat menyinari site. Dalam hal ini menjadi potensi dalam mengurangi emisi untuk siang hari tanpa menggunakan lampu, sesuai dengan konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan.



Gambar 5.10 Arah Pergerakan Matahari

emisi harus seminimal mungkin.  
 berkonsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan yang pada dasarnya tingkat

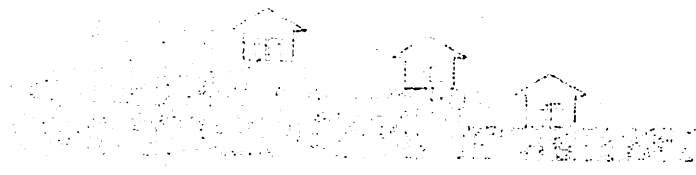


Gambar 8 Penerapan Konsep Berwawasan Lingkungan Terhadap  
 Arsitektur Perkotaan

Pada prinsip dasar Arsitektur Berwawasan Lingkungan adalah  
 terdapat konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan. Arsitektur Berwawasan  
 Lingkungan harus mengacu dengan alam sekitar. Akan tetapi pada Resort  
 dikawasan wisata kota Batu bangunan banyak terdapat karena pengaruh  
 dari alam (sangat dan subur). Akan tetapi bisa diatasi dengan penggunaan  
 material kaca yang sehingga tetap terbuka tetapi bisa melindungi dari iklim  
 bangunan. Digunakan pula material dan ulang seperti botol dan material  
 dari alam seperti bambu.

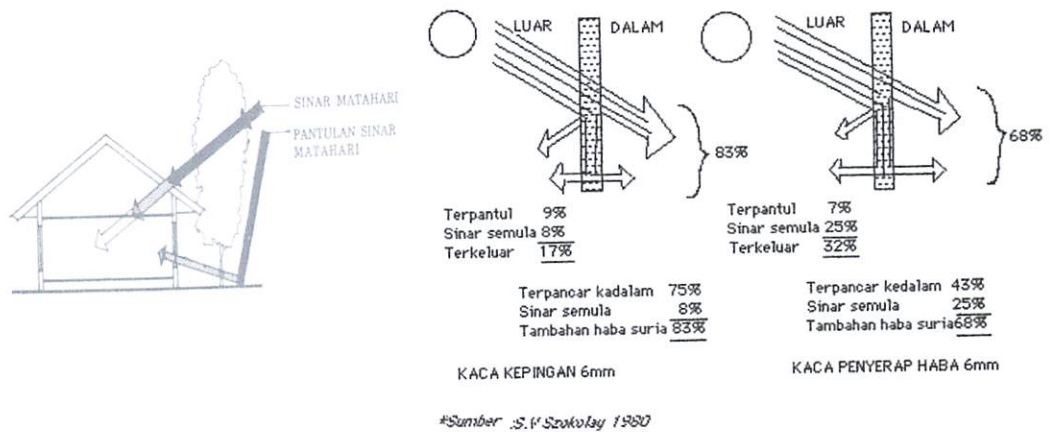
### 2.2.2.2 Analisis Sistem Perencanaan

Untuk sistem perencanaan faktor penyusunan masalah relatif  
 baik karena seputing hari dapat menjadi site. Dalam hal ini menjadi  
 potensi dalam membangun emisi untuk yang hari tanpa menggunakan  
 konsep sesuai dengan konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan.



Gambar 9 Pola Perencanaan Matahari





Gambar 5.11 Sistem Pencahayaan Alami dan Penggunaan Material

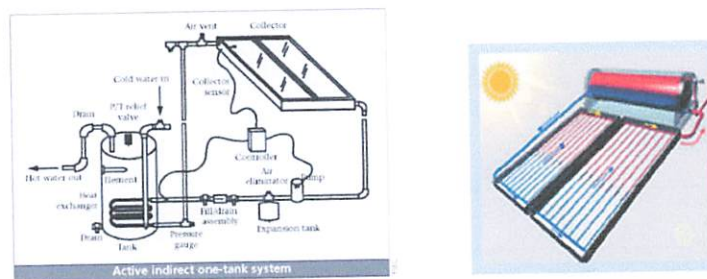
### 5.2.7.3 Analisa Sistem Pengolahan Air

- Air bersih

Kebutuhan air pada Resort didapat dari saluran PDAM, air ditampung dalam bak penampungan baru kemudian didistribusikan ke ruangan (km wc, tempat wudhu/musholla, swimming pool, area spa) maupun ruang luar yang membutuhkan air.

- Air panas

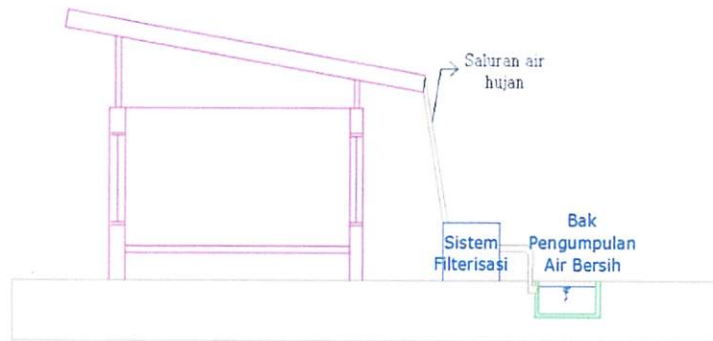
Air panas didapat menggunakan energi panas matahari untuk memenuhi tuntutan fasilitas kolam air panas. Penggunaan sistem teknologi solar water heater dapat mengurangi emisi penggunaan pemanas listrik.



Gambar 5.12 Sistem Air Panas

- **Air hujan**

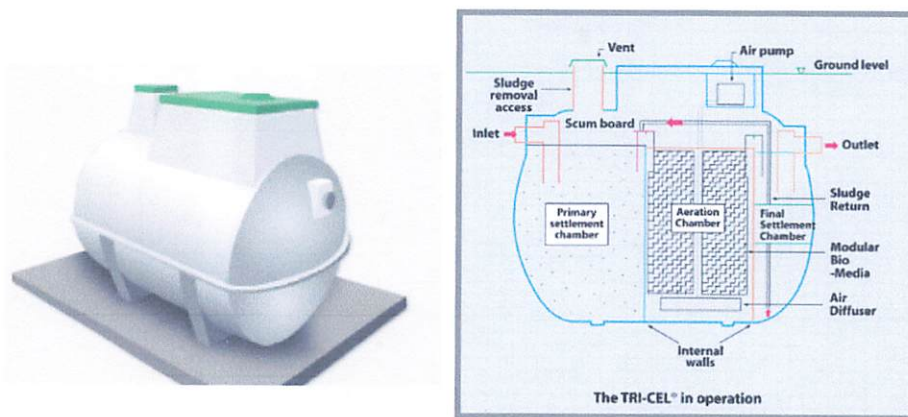
Untuk pengolahan air hujan menggunakan sistem filter air agar dapat digunakan kembali untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini lebih menghemat dalam penggunaan air.



Gambar 5.13 Sistem Daur Ulang Air Hujan

- **Air kotor**

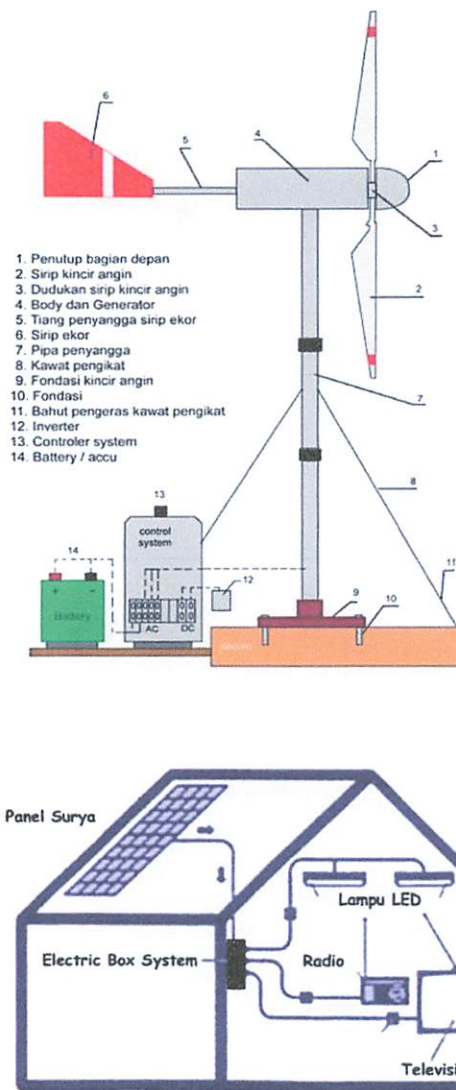
Air kotor disini mengarah pada limbah rumah tangga (seperti limbah bekas mencuci, memasak, mandi), sebelum dibuang ke draenase kota atau sungai diperlukan proses filterisasi agar lingkungan tidak tercemar. Namun untuk tempat penampungan tinja menggunakan septictank biotech dari bahan fiber, sehingga mengurangi pencemaran lingkungan.



Gambar 5.14 Sistem Pembuangan Limbah

### 5.2.7.4 Analisa Sistem Listrik

Penggunaan listrik ini diperlukan di setiap ruang untuk mendukung operasional sebuah Hoel resort. Penggunaan listrik digunakan untuk pencahayaan buatan maupun peralatan elektronik yang digunakan seperti tv, lemari es, dsb. Untuk itu listrik alternatif sangat diperlukan guna mengurangi emisi. Dalam hal ini digunakan pembangkit listrik alternatif menggunakan potensi dari angin untuk menggerakkan generator. Selain itu juga dapat dipakai dari sumber tenaga panas matahari dengan menggunakan solar cell.



Gambar 5.15 Sistem Listrik Alternatif

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN KONSEP USULAN DESAIN

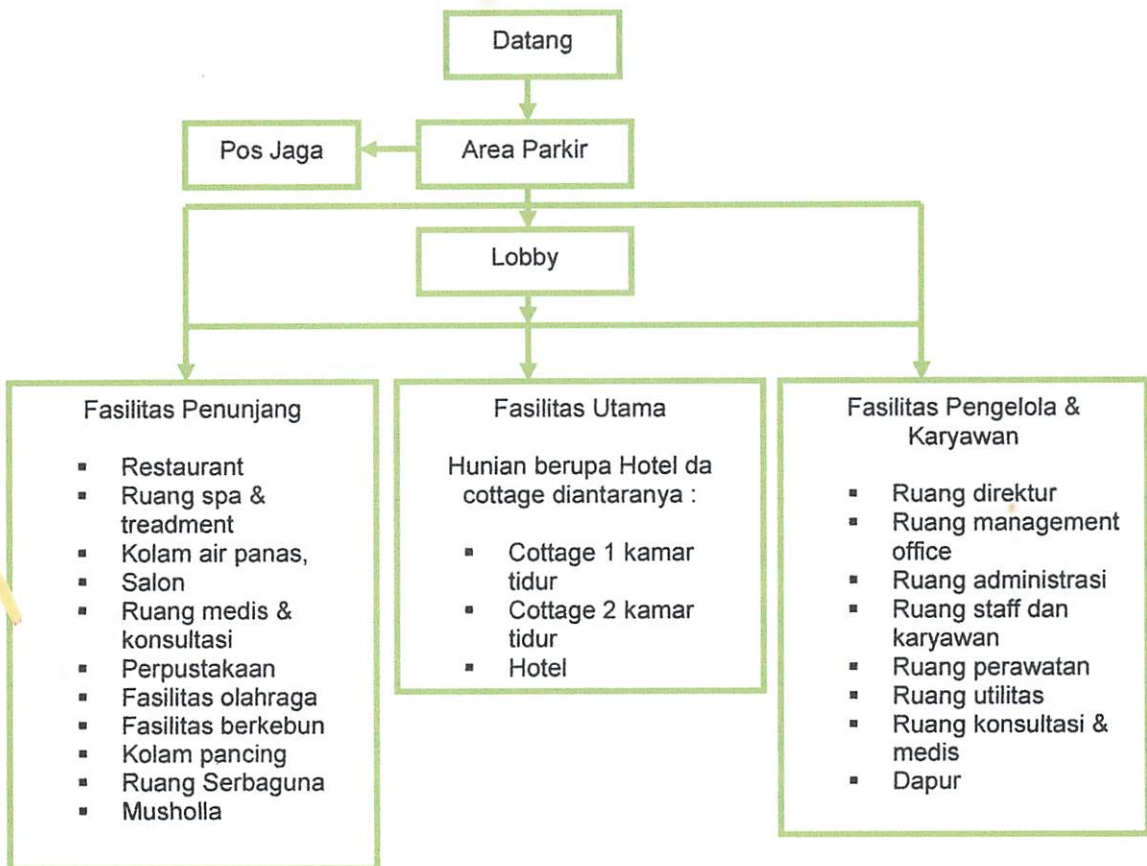
Dari tahap analisa yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya bahwa Hotel Resort ini merupakan tempat peristirahatan yang menekankan ketenangan jiwa (psikologis) serta relaxsasi, yang bertemakan Arsitektur Berwawasan Lingkungan perancangan desainnya.

Konsep desain digunakan sebagai acuan dalam penetapan konsep-konsep perencanaan dan perancangan, antara lain terhadap bentuk, pola penataan masa bangunan, zoning masa bangunan, konsep pola sirkulasi, dan konsep utilitas.

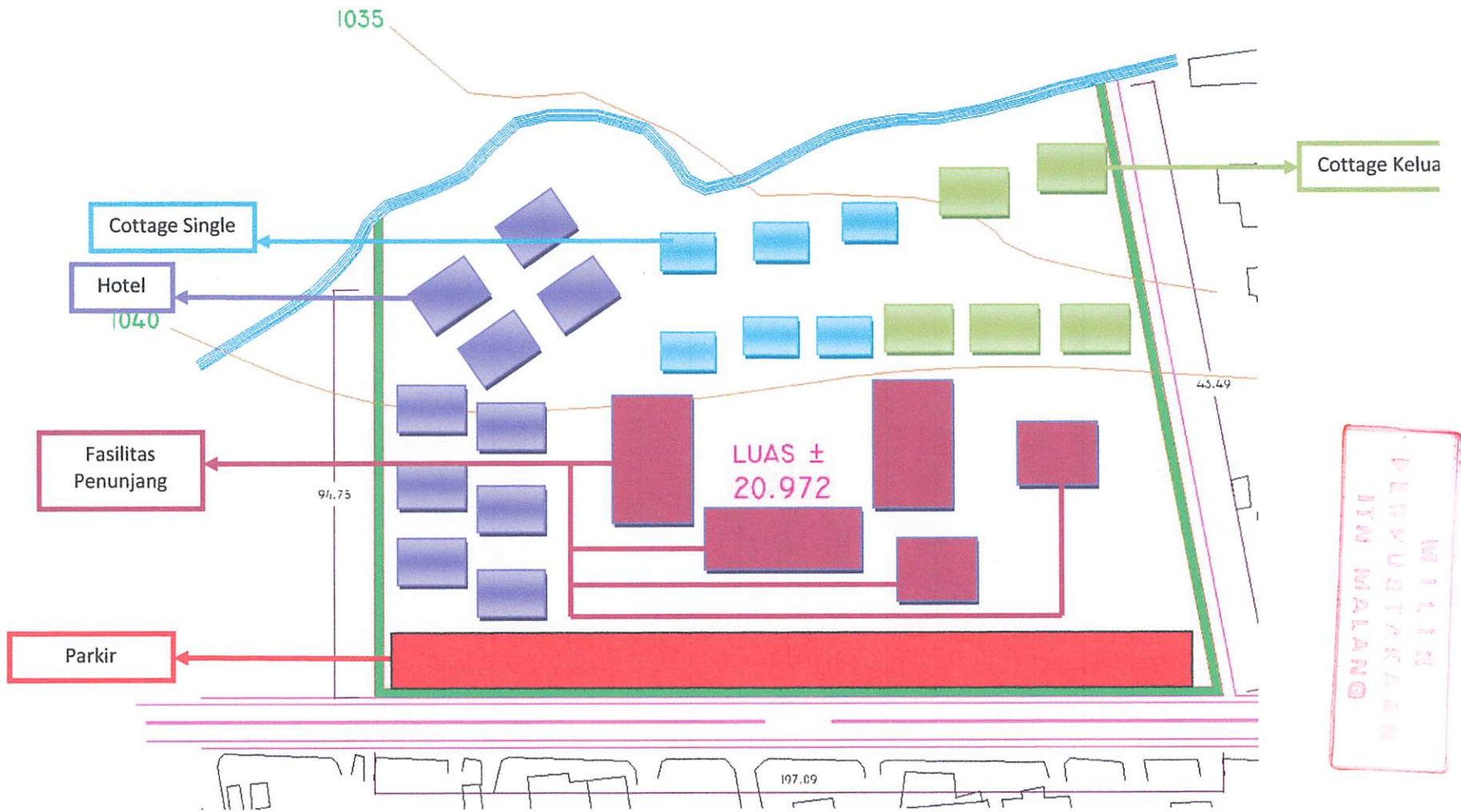
#### 6.1. Konsep Ruang

- **Organisasi Ruang Makro**

Diagram 6.1 Organisasi Ruang Makro







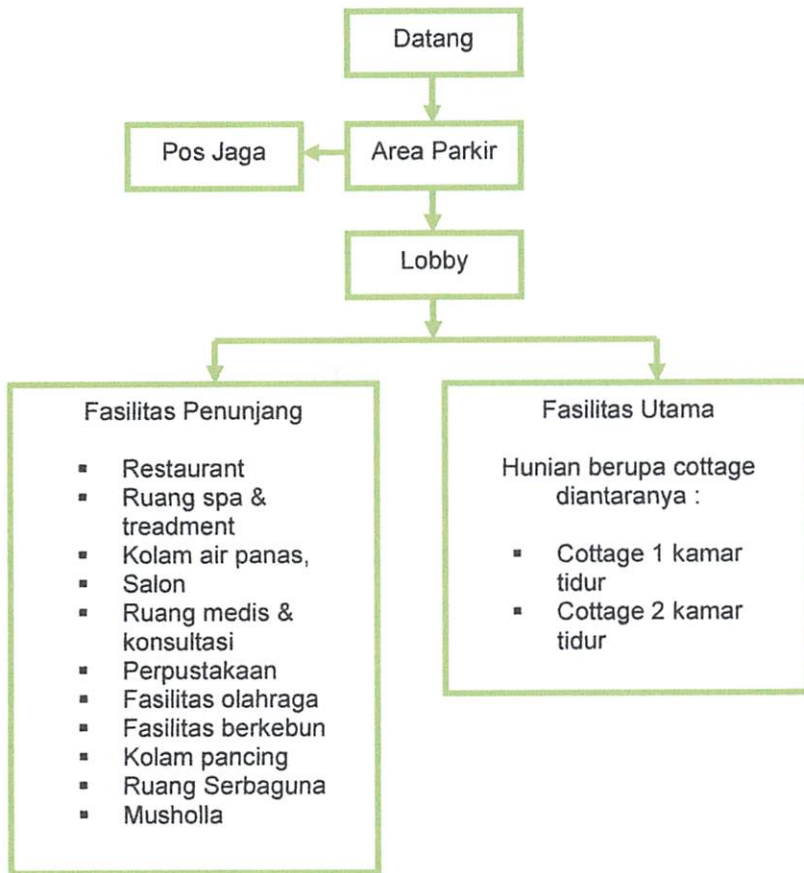
Gambar 6.1 Zoning Ruang Makro

*Hotel Resort di Kota Wisata Batu  
 Dengan Tema Arsitektur berwawasan Lingkungan*

- **Organisasi Ruang Mikro**

- Pengunjung

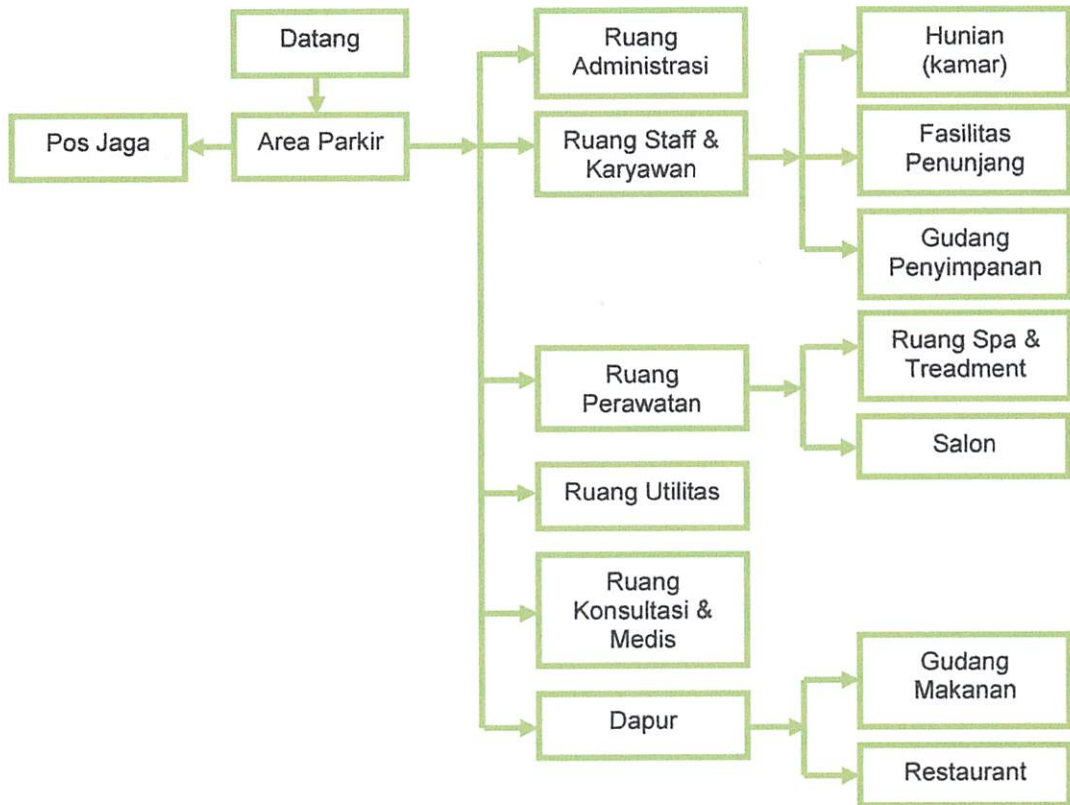
Diagram 6.2 Organisasi Ruang Mikro

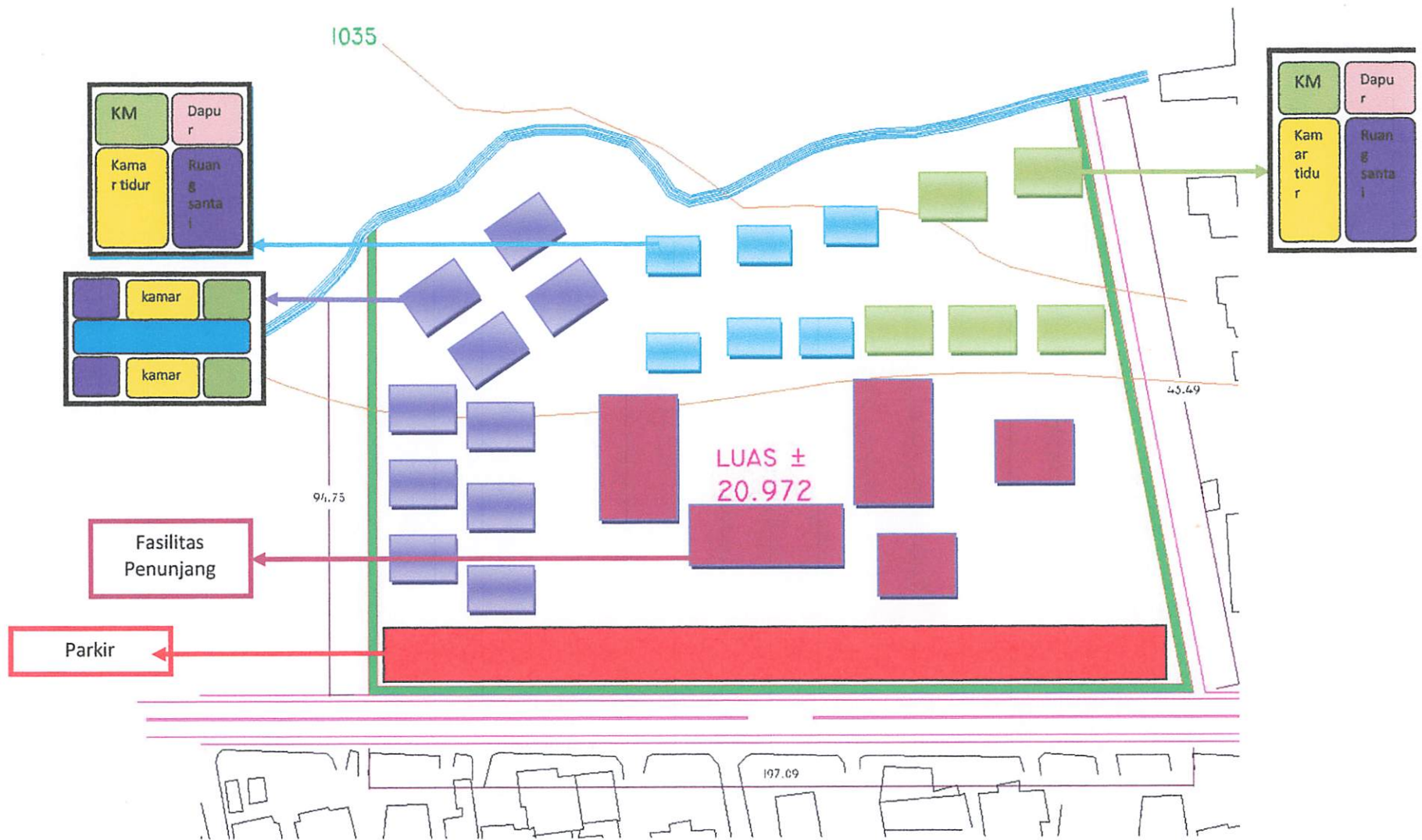


- Pengelola



• Karyawan

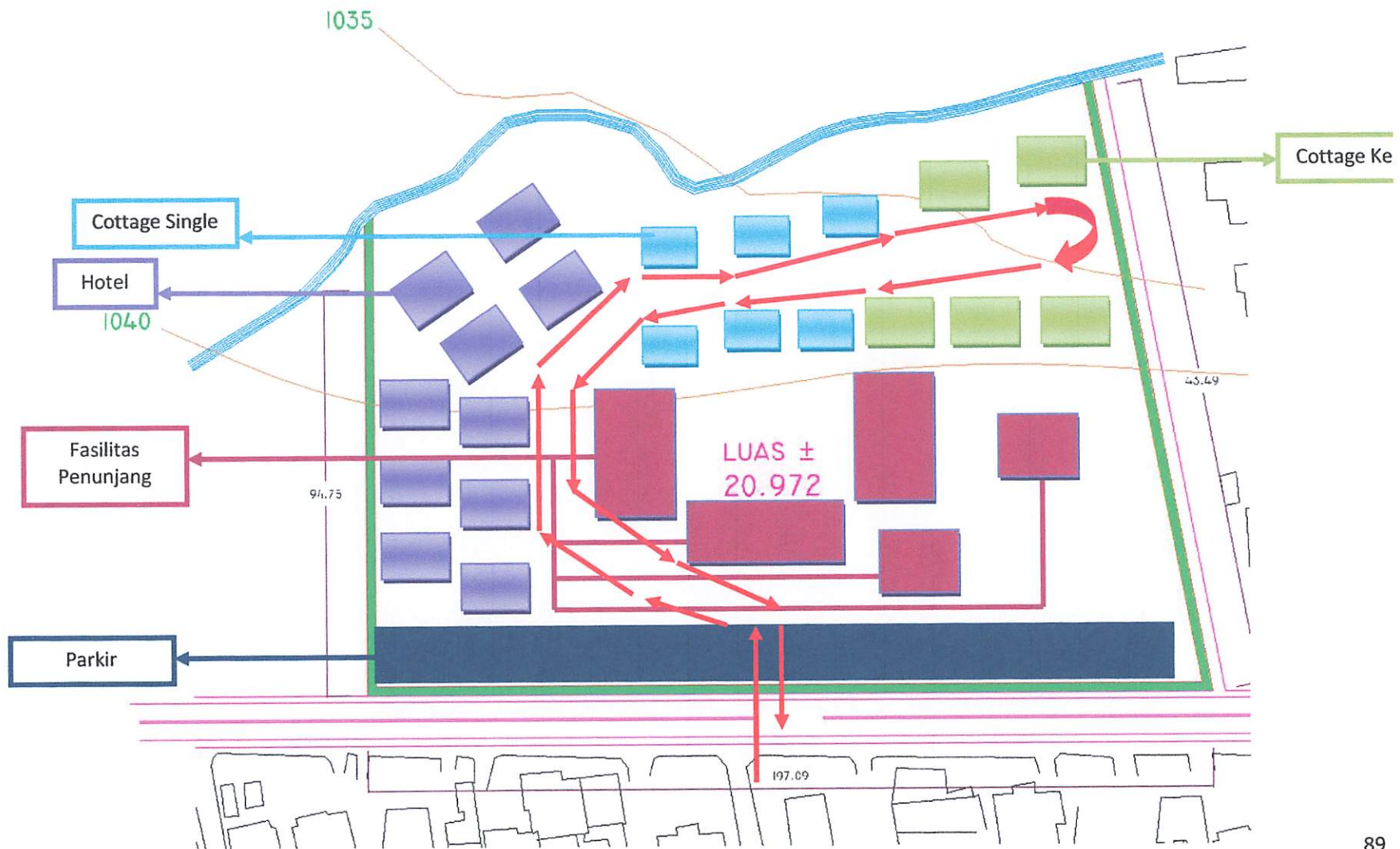




Gambar 6.2 Zoning Ruang Mikro

Hotel Resort di Kota Wisata Batu  
 Dengan Tema Arsitektur berwawasan Lingkungan





Hotel Resort di Kota Wisata Batu  
 Dengan Tema Arsitektur berwawasan Lingkungan

Gambar 6.3 Konsep Sirkulasi

## 6.2. Konsep Tapak

- **Konsep Pola Penataan Massa Bangunan**

- **Pola tatanan massa menyebar (berkelompok)**

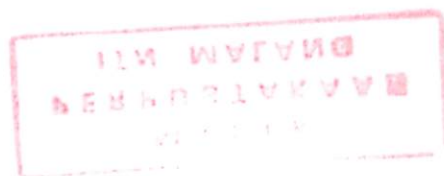
Untuk pola menyebar (berkelompok) sangat baik pada daerah berkontur, dimana dari segi tatanan massa dan juga mudah dalam hal penataan lansekapnya. Namun dalam hal sirkulasi perlu penataan yang baik menurut aktifitas dan letaknya juga mudah dijangkau dari segi fungsinya.



Gambar 6.4 Konsep Tatanan Massa 2

Untuk pola tatanan massa mengikuti garis kontur agar meminimalisasi dampak perusakan lingkungan dan juga bahaya longsor.





ընթաց

ապահովմանը գումար հանձնելու լիցենզիա գրել լինելու համար  
հարկ հարյուր տասն տասնհինգից հինգ կողմ սկսել

Շարժի 2-րդ կողմի վերջին մասը 2



զրկված գրել լիցենզիա լինելու համար լիցենզիա գրել լիցենզիա  
ընթացումը լիցենզիա գրելու լիցենզիա հարյուր տասն տասն  
զրկված գրել լիցենզիա լինելու համար լիցենզիա գրել լիցենզիա  
հարկ հարյուր տասն տասնհինգից հինգ կողմ սկսել

- Հարյուր տասն տասնհինգից հինգ կողմ սկսել

- Հարյուր տասն տասնհինգից հինգ կողմ սկսել

ՀՀ Հարյուր տասն տասնհինգից հինգ կողմ սկսել

## **DAFTAR PUSTAKA**

[www.batu.go.id](http://www.batu.go.id)

Pemerintah kota batu, 2003, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu tahun 2003-2013, Pemerintah Kota Batu

*Frick Heinz, " Arsitektur dan lingkungan", Kanisius, Yokyakarta. 1996*

Dirjen Pariwisata, Pariwisata tanah air Indonesia, hal 13 November, 1988

Jhon M. Echol, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987

*A.S. Homby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974*

*Nyoman. S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999*

*Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson-Guption Publication 1988*

*Freed Lawson, Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment, Watson-Guption, 1995*

*Manuel-Bory Boid and Fred Lawson, Tourism and Recreation Development, The Architecture Ltd, London, 1977*

*Henry End, Interior second Rook of Hotel*

*Kumiasih, sri. Prinsip-prinsip resort hotel. Laporan penelitian : Universitas Budi Luhur. Hal : 58-59*

*laporan seminar tata lingkungan arsitektur. UI: Arsitektur, Manusia, dan Pengalamannya, JKT. 1986*

*Dr. Ir. F. Gunawan Suratmo, Analis Mengenai Lingkungan, IPB, Bogor*

*Emil Salim, Pembangunan Berwawasan Lingkungan, LP3ES)*

*Buku Pedoman Pembangunan Berwawasan Lingkungan, Emil Salim*

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas